



MODUL
ANALISA LAPORAN KEUANGAN
PROGRAM STUDI
SARJANA MANAJEMEN



Disusun Oleh :
Achmad Jaelani, SE. MM
NIDN 0301057004

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SWADAYA
JL. JATIWARINGIN NO. 36 JAKARTA TIMUR 13620
TAHUN 2022

LEMBAR PENGESAHAN MODUL PEMBELAJARAN



Nama Mata Kuliah : Analisa Laporan Keuangan
Program Studi : Sarjana Manajemen
Semester : Genap T.A 2021/2022

Diajukan di Jakarta, pada tanggal 1 Maret 2022

Penulis,
Dosen S1 Manajemen

Achmad Jaelani, SE. MM
NIDN 0301057004

Disetujui,
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya

Dr. H. Hasanuddin, SE. MS
NIDN 0007045901



STIE SWADAYA

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya

Jl. Jatiwaringin Raya No. 36, Jakarta Timur Telp. 021-8612829, Fax. 021-8602142
Website :www.stieswadaya.ac.id, email : info@stieswadaya.ac.id

SURAT TUGAS

No. 011/STG/PIMP.STIES/I/2022

Dalam rangka meningkatkan kualitas dan kemampuan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya, khususnya kemampuan dan pemahaman tentang materi pembelajaran, maka Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya menugaskan kepada :

Nama Dosen : Achmad Jaelani SE. MM
NIDN : 0301057004
Program Studi : Sarjana Manajemen

Untuk menyusun modul pembelajaran mata kuliah Analisa Laporan Keuangan tahun ajaran genap 2021/2022 untuk mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya.

Demikian surat tugas ini diberikan, untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab.

Jakarta, 3 Januari 2022
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya

Dr. H. Hasanuddin, SE. MS
Ketua

Tembusan Yth :

1. Dosen Yang bersangkutan
2. Arsip



KATA PENGANTAR

Pertama dan yang utama saya panjatkan kehadirat Alloh SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahNya serta memberikan penulis suatu kenikmatan yaitu nikmat iman, islam dan sehat walafiat, sehingga saya dapat menyelesaikan Modul Analisa Laporan Keuangan ini. Adapun tujuan dari pembuatan modul ini adalah sebagai bahan ajar dan referensi bagi para pembaca, khususnya mahasiswa progrtam studi sarjana manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya Jakarta. Mudah-mudahan modul ini dapat membantu para pembaca yang berminat untuk mengembangkan diri, memperkaya wawasan dan menambah khasanah ilmu pengetahuan.

Kami menyadari bahwa penyelesaian modul ini tidak terlepas dari bantuan berbagi pihak, dan masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan modul ini. Oleh karena itu, besar harapan saya akan saran dan masukan yang membangun dari pembaca untuk perbaikan modul ini selanjutnya.

Jakarta, Maret 2022

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PENGESAHAN.....	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I RUANG LINGKUP LAPORAN KEUANGAN	
1. Arti pentingnya Laporan Keuangan.	1
2. Pengertian laporan keuangan dan Pengertian dasar analisis laporan keuangan.....	1
3. Syarat-Syarat Laporan Keuangan.....	2
4. Keterbatasan Laporan keuangan	3
5. Peranan Pemeriksaan oleh Akuntan Publik	5
6. Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan	4
7. Hubungan Antar Laporan Keuangan	9
BAB II LAPORAN KEUANGAN YANG DIBANDINGKAN	
1. Definisi dan Tujuan Analisa Laporan keuangan	12
2. Prosedur dalam menganalisa Laporan Keuangan	12
3. Metode dan teknik analisis	13
4. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan	14
BAB III ANALISIS RASIO	
1. Analisa Rasio.....	17
2. Rasio Likuiditas.....	18
3. Rasio Lverage.....	20
4. Rasio Aktiftas	21
BAB IV ANALISIS CASH FLOW	
1. Pengertian, Tujuan dan Kegunaan Laporan Arus Kas	26
2. Metode Pelaporan Arus Kas	28
3. Analisis Laporan Arus Kas	30
4. Pembuatan Laporan Arus Kas	31
BAB V ANALISA KREDIT	
1. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya	33
2. Pengertian Penilaian atau Analisis Kredit	33
3. Fungsi Analisa Kredit	34
4. Aspek Penilaian Analisis Kredit	34
5. Analisis Kredit	36
6. Sumber Informasi Analissi Kredit	39

Daftar Pustaka



Deskripsi Mata Kuliah Analisa Laporan Keuangan :

Dalam mata kuliah ini membahas mengenai pengertian ALK, Ruang lingkup ALK, jenis-jenis laporan keuangan, Bentuk ALK, Model Neraca, Klasifikasi Neraca, Sistem perhitungan persediaan, Susunan dan klasifikasi laporan Rdi/Laba, perhitungan metode penilaian, dan analisa keuangan lainnya

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah :

Tujuan Instruksional (Umum)	Tujuan Instruksional (Khusus)
Mahasiswa dapat menganalisis Laporan keuangan berdasarkan perbandingan laporan keuangan antar tahun	<ol style="list-style-type: none">1. Mahasiswa memahami tujuan dari analisis laporan keuangan2. Mahasiswa dapat mengetahui urutan-urutan dalam menganalisis laporan keuangan3. Mahasiswa memahami macam-macam metode analisis laporan keuangan4. Mahasiswa bisa menganalisis berdasarkan perbandingan laporan keuangan antar tahun.



BAB I
RUANG LINGKUP LAPORAN KEUANGAN

1. Arti pentingnya Laporan Keuangan

Laporan Keuangan dibuat untuk mengetahui gambaran tentang posisi suatu keuangan pada perusahaan serta hasil-hasil yang diperoleh oleh perusahaan. Laporan Keuangan pada dasarnya adalah hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi data keuangan antara pengelola perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data tersebut.

Arti penting dari sebuah laporan keuangan adalah :

- a. Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan
- b. Untuk mengetahui kesehatan perusahaan
- c. Untuk mengetahui perkembangan perusahaan

Adapun pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan adalah :

- 1) Pemilik Perusahaan
 - a. Untuk mengetahui keberhasilan perusahaannya
 - b. Untuk menilai prestasi manajer
- 2) Manajer atau Pimpinan perusahaan
 - a. Untuk mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perush
 - b. Untuk mengukur efisiensi tiap-tiap bagian
 - c. Untuk mengukur hasil kerja tiap individu
 - d. Mengambil kebijakan dan prosedur baru untuk mencapai hasil terbaik
- 3) Para Investor
 - a. Untuk mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh
 - b. Untuk mengetahui kemandirian dana yang ditanamkan
- 4) Kreditor
 - a. Untuk memutuskan menerima atau menolak pengajuan kredit
 - b. Untuk mengukur kemampuan membayar perusahaan
 - c. Untuk kepentingan keamanan dana yang dipinjamkan
- 5) Pemerintah
 - a. Untuk keperluan perpajakan
 - b. Untuk mengetahui kemampuan perush dalam membayar upah

2. Pengertian laporan keuangan dan Pengertian dasar analisis laporan keuangan

Akuntansi adalah suatu proses mulai dari

- a. pencatatan
- b. penggolongan
- c. peringkasan, dan
- d. pelaporan, serta
- e. interpretasi atas transaksi keuangan perusahaan.

Laporan Keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan (Myer). Dua daftar tersebut adalah **Neraca** yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan dan **Laporan Laba-Rugi** yang menunjukkan hasil operasi perusahaan. Pada umumnya ditambahkan laporan ketiga yakni **Laporan Perubahan Modal** atau laporan laba yang ditahan (untuk perusahaan berbentuk PT) .

Sifat-sifat dari sebuah Laporan Keuangan :

1) Fakta yang telah dicatat

Artinya bahwa laporan keuangan ini dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, pencatatan ini berdasarkan data-data historis dari peristiwa yang terjadi dimasa lampau, serta jumlah-jumlah uang yang tercatat dalam pos-pos itu dinyatakan dalam harga-harga pada waktu terjadinya peristiwa (at original cost). Dari uraian diatas maka Laporan Keuangan tidak dapat mencerminkan posisi Keuangan perusahaan dalam posisi keuangan terkini, dikarenakan data yang diambil adalah data-data yang bersifat historis.

2) Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi

Artinya data yang dicatat didasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu mengikuti prinsip-prinsip akuntansi yang lazim (General Accepted Accounting Principles). Hal ini dilakukan untuk memudahkan pencatatan dan keseragaman.

3) Di samping itu didalam akuntansi juga digunakan prinsip atau anggapan yang melengkapi konvensi-konvensi atau kebiasaan yang digunakan antara lain :

- Perusahaan dianggap akan berjalan terus serta daya beli uang dianggap tetap, stabil atau konstan. Pendapat Pribadi dimaksudkan bahwa, walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi atau dalil-dalil dasar yang sudah ditetapkan yang sudah menjadi standar praktek pembukuan, namun penggunaan dari konvensi-konvensi dan dalil dasar tersebut tergantung daripada akuntan atau management perusahaan yang bersangkutan. Seperti : Penentuan metode penyusutan, Penentuan metode penilaian persediaan dan lain-lain

Arti Penting Analisis Laporan Keuangan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya dilakukan karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan di bidang finansial akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa datang. Laporan keuangan yang disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu, keadaan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan. Apalagi informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat untuk berbagai pihak, seperti investor, kreditor, pemerintah, bankers, pihak manajemen sendiri dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

3. Syarat-Syarat Laporan Keuangan

Syarat laporan keuangan laporan yang baik harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- 1) Relevan artinya bahwa informasi yang dijadikan harus ada hubungan dengan pihak-pihak yang memerlukan untuk mengambil keputusan.
- 2) Dapat dimengerti artinya bahwa laporan keuangan yang disusun berdasarkan secara jelas

dan mudah difahami oleh para pemakainya.

- 3) Daya uji artinya bahwa laporan keuangan yang disusun berdasarkan konsep-konsep dasar akuntansi dan prinsip-prinsip akuntansi yang dianut, sehingga dapat diuji kebenarannya oleh pihak lain.
- 4) Netral artinya bahwa laporan keuangan yang disajikan bersifat umum, objektif dan tidak memihak pada kepentingan pemakai tertentu.
- 5) Tepat waktu artinya bahwa laporan keuangan harus di sajikan tepat pada waktunya .
- 6) Daya banding artinya bahwa perbandingan laporan keuangan dapat diadakan baik antara laporan perusahaan dalam tahun tertentu dengan tahun sebelumnya atau laporan keuangan perusahaan tertentu dengan perusahaan lain pada tahun yang sama.
- 7) Lengkap artinya bahwa laporan keuangan yang disusun harus memenuhi syarat-syarat tersebut diatas dan tidak menyesatkan pembaca.

4. Keterbatasan Laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan diatas, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa laporan keuangan memiliki beberapa keterbatasan diantaranya :

- a. Laporan Keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat. Karenanya, laporan keuangan tidak dapat dijadikan sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak tertentu.
- c. proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
- d. Akuntansi hanya melaporkan informasi material, demikian pula penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal itu tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan.
- e. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian, bila terdapat beberapa kemungkinan esaimppulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, lazimnya dipilih alat alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktifa yang palailng kecil.
- f. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa atau transaksi daripada bentuk hukumnya (formalitas) (substance over form)
- g. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
- h. Adanya berbagai alternative metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.
- i. informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasi umumnya diabaikan.

5. Peranan Pemeriksaan oleh Akuntan Publik

Laporan keuangan adalah ringkasan transaksi keuangan sehingga datanya tidak terperinci bahkan mungkin tidak asli lagi karena sudah diolah dengan sedemikian rupa sehingga kelihatan baik karena itu perlu pemeriksaan yang dilakukan oleh seorang akuntan umum yang independent agar dapat dipercaya keasliannya.

Sebagai alat untuk memeriksa laporan keuangan klien, pemeriksaan oleh akuntan publik mempunyai peranan untuk memberikan penilaian yang akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan.

Kegunaan dapat dilihat dari perspektif berbagai pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, seperti :

- a. Manajemen : untuk memperoleh manfaat dari adanya audit dengan mengetahui kinerjanya, dimana akan diketahui kekurangan dan kelemahan dari system akuntansi yang dijalankan perusahaan, sehingga dapat dilakukan perbaikan.
- b. Pemegang Saham : untuk meninal kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan pemegang saham.
- c. Kreditor : untuk mendapatkan data yang dapat membantu dalam menilai kekayaan dan pengelolaan perusahaan oleh manajemen.
- d. Pemerintah : berkepentingan terhadap pengelolaan perusahaan secara baik dan juga untuk mengestimasi kewajiban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan.

6. Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan

Jenis laporan keuangan utama dan pendukung laporan keuangan terdiri atas :

- a. Daftar Neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu.
- b. perhitungan Laba/Rugi yang menggambarkan jumlah hasil, Biaya dan Laba/Rugi perusahaan pada suatu periode tertentu.
- c. Laporan Sumber dan Penggunaan dana. Di sini dimuat sumber dan pengeluaran perusahaan selama satu periode
- d. Laporan Arus Kas. Disini digambarkan sumber dan penggunaan kas dalam suatu periode.
- e. Laproan harga pokok produksi yang menggambarkan berapa dan unsur apa yang diperhitungkan dalam harga pokok produksi usatu barang.
- f. Laporan Laba Ditahan, menjelaskan posisi laba ditahan yang tidak dibagikan kepada pemilik saham.
- g. Laporan Perubahan modal, menjelaskan perubahan posisi modal baik saham dalam Perseroan Terbatas atau Modal dalam perusahaan perseroan.

Dari beberapa *janis laporan keuangan* tersebut di atas, akan diuraikan sebagai berikut :

a. Laporan Neraca (Posisi Keuangan)

Laporan neraca atau daftar neraca disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini menggambarkan posisi aktiva, kewajiban, dan modal pada saat tertentu. Laporan ini bisa disusun setiap saat dan merupakan laporan yang menyajikan informasi situasi posisi keuangan pada saat itu. Isi/komponen laporan neraca terdiri atas:

1) Harta, Aktiva (Asset)

Asset adalah harta yang dimiliki perusahaan yang berperan dalam operasi perusahaan misalnya kas, persediaan, aktiva tetap, aktiva yang tak terwujud, dan lain-lain.

“asset termasuk kemungkinan keuntungan ekonomi yang diperoleh atau dikuasai di masayang akan datang oleh lembaga tertentu sebagai akibat transaksi atau kejadian yang lalu.”

Berdasarkan definisi tersebut di atas maka dapat dikatakan bahwa sesuatu dianggap sebagai asset jika di masa yang akan datang dapat diharapkan memberikan net cash inflow yang positif kepada perusahaan.

Selanjutnya klasifikasi aktiva yang dimiliki perusahaan terdiri dari berbagai macam. Secara umum klasifikasi aktiva tetap terdiri atas :

a) Aktiva tetap berwujud (Fixed Asset),

Aktiva tetap berwujud meliputi semua barang yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dipakai secara aktif dalam operasi perusahaan, dan mempunyai masa kegunaan relatif permanen. Aktiva tetap berwujud yang mempunyai masa kegunaan yang terbatas harus didepresiasi selama masa kegunaannya, dan disajikan dalam neraca sebesar nilai bukunya (harga perolehan dikurangi dengan akumulasi depresiasinya). Yang termasuk dalam golongan aktiva ini adalah bangunan, mesin dan alat-alat pabrik, mebel dan alat-alat kantor kendaraan dan alat-alat transport, alat kerja bengkel, dan lain-lain.

b) Aktiva tetap tidak berwujud (Intangible Assets).

Aktiva tetap tidak berwujud meliputi hak-hak preferensi (istimewa) yang dijamin oleh undang-undang, kontrak, perjanjian-perjanjian dan mempunyai masa manfaat dalam waktu relatif permanen.

2) Kewajiban/utang (Liabilities)

Kewajiban dapat diartikan sebagai kemungkinan pengorbanan kekayaan ekonomis di masa yang akan datang yang timbul akibat kewajiban perusahaan sekarang untuk memberikan harta atau memberikan jasa kepada pihak lain di masa yang akan datang sebagai akibat suatu transaksi atau kejadian yang sudah terjadi.”

Hal ini menunjukkan bahwa kewajiban memiliki 3 sifat utama yaitu ; (1) kewajiban itu benar ada, (2) kewajiban itu tidak dapat dihindarkan, (3) kewajiban yang mewajibkan perusahaan telah terjadi.

Kewajiban jika dikategorikan sesuai dengan jangka waktunya, maka terdapat kewajiban jangka pendek/kurang dari satu tahun (Current liabilities) dan kewajiban jangka panjang (long-term liabilities).

Hutang jangka panjang adalah semua hutang yang jatuh tempo pembayarannya melampaui batas waktu satu tahun sejak tanggal neraca atau pembayarannya tidak akan dilakukan dalam periode siklus operasi perusahaan, tetapi lebih panjang dari batas waktu tersebut. Hutang obligasi, hutang hipoteik, hutang bank (kredit investasi) merupakan contoh-contoh dari hutang jangka panjang.

3) Modal Pemilik (Owner's Equity)

Equity adalah suatu hak yang tersisa atas aktiva suatu lembaga (entity) setelah dikurangi kewajibannya. Kategori modal bagi setiap perusahaan dapat berbeda yaitu pada perusahaan perseorangan nilai modal ini merupakan modal pemilik sendiri. Sedangkan dalam perusahaan perseroan terdiri dari modal setor dan modal dari pendapatan (retained Earnings).

Bentuk Penyajian Laporan Neraca dapat berupa :

1. Bentuk Skontro (account form)

Suatu bentuk neraca di mana semua aktiva dicantumkan disebelah debit atau kiri dan hutang serta modal dicantumkan disebelah kredit/kanan.

Contoh Neraca bentuk Skontro

BENTUK SKONTRO			
PT. RAJAWALI			
NERACA			
31 Desember 2007			
AKTIVA LANCAR Kas xxx Surat Berharga xxx Piutang Wesel xxx Piutang Dagang xxx Persediaan Barang Dagangan xxx Total Aktiva Lncar xxx AKTIVA TETAP Tanah xxx Gedung xxx Mesin xxx Kendaraan xxx Inventaris xxx Total Aktiva Tetap xxx TOTAL AKTIVA xxx		HUTANG LANCAR Hutang Dagang xxx Hutang Wesel xxx Hutang Pajak xxx Total Hutang Lncar xxx HUTANG JANGKA PANJANG Hutang Obligasi xxx Hutang Hipobik xxx Total Hutang Jangka Panjang xxx MODAL Modal Saham xxx Laba Ditahan xxx Total Modal xxx TOTAL HUTANG DAN MODAL xxx	

2. Bentuk Vertikal

Dalam bentuk ini semua aktiva tampak di bagian atas yang selanjutnya diikuti dengan hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal di bagian bawahnya.

Contoh Neraca bentuk Vertikal

BENTUK VERTIKAL	
PT. RAJAWALI	
NERACA	
31 Desember 2007	
AKTIVA LANCAR	
Kas	xxx
Surat Berharga	xxx
Piutang Wesel	xxx
Piutang Dagang	xxx
Persediaan Barang Dagangan	xxx
Total Aktiva Lncar	xxx
AKTIVA TETAP	
Tanah	xxx
Gedung	xxx
Mesin	xxx
Kendaraan	xxx
Inventaris	xxx
Total Aktiva Tetap	xxx
TOTAL AKTIVA	xxx

HUTANG LANCAR	
Hutang Dagang	xxx
Hutang Wesel	xxx
Hutang Pajak	xxx
Total Hutang Lncar	xxx
HUTANG JANGKA PANJANG	
Hutang Obligasi	xxx
Hutang Hipotik	xxx
Total Hutang Jangka Panjang	xxx
MODAL	
Modal Saham	xxx
Laba Ditahan	xxx
Total Modal	xxx
TOTAL HUTANG DAN MODAL	xxx

b. Laporan Laba rugi (Profit & Loss)

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan selisih positif atau selisih negatif yang diperoleh dari operasi dan non-operasional perusahaan terhadap biaya dalam satu periode. Isi/komponen laporan laba rugi terdiri atas :

1) Pendapatan/hasil (Revenue)

Pendapatan/hasil (revenue) merupakan hasil penjualan/penyerahan jasa oleh perusahaan kepada langganan atau penerima jasa. suatu penghasilan akan diakui sebagai pendapatan pada periode kapan kegiatan utama yang perlu untuk menciptakan dan menjual barang dan jasa itu telah selesai.”

Definisi tersebut memberi penekanan pengakuan pendapatan dari sisi waktu. Ditinjau dari sisi waktu maka pengakuan pendapatan tersebut dapat digunakan alternatif ; (1) selama produksi, (2) pada saat proses produksi selesai, (3) pada saat penjualan/penyerahan jasa, (4) pada saat penagihan Kas.

2) Biaya (Expense)

Biaya atau expense adalah arus keluar aktiva, penggunaan aktiva atau munculnya kewajiban atau kombinasi keduanya selama suatu periode yang disebabkan oleh pengiriman barang, pembuatan barang, pembebanan jasa, atau pelaksanaan kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan.

Penggolongan biaya terdiri atas ; (biaya yang dihubungkan dengan penghasilan pada periode itu, (2) biaya yang dihubungkan dengan periode tertentu yang tidak dikaitkan dengan penghasilan, (3) biaya yang karena alasan praktis tidak dapat dikaitkan dengan periode manapun.

3) Laba rugi Insidental (Insidental Gains & Insidental Loses)

Gains adalah naiknya nilai Equity dari transaksi yang sifatnya insidental dan bukan kegiatan utama entity dan dari transaksi atau kejadian lainnya yang mempengaruhi

entity selama satu periode tertentu kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dari pemilik. Sedangkan Loses adalah turunnya equity dari transaksi yang sifatnya insidental dan bukan kegiatan utama entity dan dari seluruh transaksi kejadian lainnya yang mempengaruhi entity selama periode tertentu kecuali yang berasal dari biaya atau pemberian kepada pemilik (prive).

4) Pos Luar Biasa (Extraordinary item)

Pos luar biasa merupakan kejadian atau transaksi yang mempengaruhi secara materiil yang tidak diperkirakan terjadi berulang kali dan tidak dianggap merupakan hal yang berulang dalam proses operasi yang biasa dari suatu perusahaan.

Kriteria Pos luar biasa ini adalah :

- a) Bersifat tidak normal (tidak biasa), artinya memiliki tingkat abnormalitas yang tinggi dan tidak berhubungan dengan aktivitas perusahaan sehari-hari
- b) Tidak sering terjadi, atau tidak diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang.. Pelaporan pos luar biasa ini harus dipisahkan dari hasil usaha sehari-hari dan ditunjukkan secara terpisah dalam perhitungan laba rugi disertai pengungkapan mengenai sifat dan jumlahnya.

Laporan Laba Rugi dapat berbentuk Single Step ataupun Multiple Step, gambar terlampir.

BENTUK SINGLE STEP		
PT. RAJAWALI		
LAPORAN LABA RUGI		
TAHUN 2007		
Penghasilan Operasi		<u>XXX</u>
Penghasilan Non Operasi		<u>XXX</u>
Total Penghasilan		<u>XXX</u>
Harga Pokok Penjualan	XXX	
Biaya Operasional	XXX	
Biaya non Operasional	<u>XXX</u>	
Total Biaya		<u>XXX</u>
Laba (Rugi)		<u>XXX</u>

BENTUK MULTIPLE STEP		
PT. RAJAWALI		
LAPORAN LABA RUGI		
TAHUN 2007		
Penjualan kotor		xxx
Potongan Penjualan		xxx
Penjualan Bersih		xxx
Harga Pokok Penjualan		xxx
Laba Kotor		xxx
Biaya-Biaya Operasi:		
Biaya Pemasaran	xxx	
Biaya Administrasi dan Umum	xxx	
Total Biaya Operasi		xxx
Laba Bersih Operasi		xxx
Penghasilan dan Biaya non Operasi:		
Penghasilan non operasi	xxx	
Biaya non operasi	xxx	
		xxx
Laba (Rugi)		xxx

7. Hubungan Antar Laporan Keuangan

Mengetahui hubungan angka-angka dalam Neraca, Laba Rugi, Laporan Arus Kas dan Perubahan Modal dalam satu set laporan keuangan adalah penting bagi siapa saja yang ingin memahami isi sebuah Laporan Keuangan, dan Akuntansi secara umum. Gagal memahami hubungan ini, maka sama saja dengan gagal memahami isi laporan keuangan, dan akuntansi secara keseluruhan.

Satu set lengkap laporan keuangan umumnya mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal (juga disebut 'ekuitas pemegang saham'), dan laporan arus kas. Laporan keuangan secara keseluruhan menyajikan berbagai jenis informasi tentang kegiatan perusahaan selama periode waktu tertentu dalam angka-angka. Masing-masing laporan, meskipun banyak yang saling terkait, tetap memiliki peranan berbeda, dengan sudut pandang dan fokus penyajian yang berbeda-beda pula. Dengan demikian, maka satu macam laporan tidak bisa menggantikan laporan yang lain.

1) Neraca

Juga disebut laporan posisi keuangan, bisa diibaratkan sebagai foto (biasa disebut *snapshot*) dari suatu perusahaan pada suatu titik waktu tertentu. Laporan keuangan yang satu ini terdiri dari daftar sumber daya kuantitatif yang dipergunakan oleh perusahaan untuk beroperasi. Di sisi lainnya, laporan ini juga mengandung daftar klaim terhadap sumberdaya tersebut yang diwakili oleh kreditor dan pemilik. Dalam bentuk laporan pernyataan, sumber daya kuantitatif disebut aktiva (asset), diikuti dengan klaim kreditor dan pemilik. Dalam bentuk rekening pernyataan, aset biasanya disajikan di sebelah kiri dan yang mengklaim aset di sisi kanan dari pernyataan itu. Satu hubungan penting dalam sebuah neraca adalah bahwa klaim terhadap aset selalu sama

(seimbangan) persis dengan jumlah aset yang disajikan. Itulah sebabnya mengapa Neraca juga disebut dengan ‘*Balance Sheet*’.

2) Laporan Laba Rugi

Melanjutkan analogi neraca sebagai foto statis dari suatu perusahaan pada titik waktu tertentu, laporan laba rugi kemudian dapat digambarkan sebagai sebuah film bergerak yang mengidentifikasi dimensi-dimensi tertentu dari perusahaan selama periode waktu. Laporan laba rugi didasari oleh prinsip akuntansi yang disebut ‘prinsip kecocokan (*the matching principle*)’. Pendapatan biasanya dapat dengan mudah dikaitkan dengan aktivitas usaha secara spesifik yang berhubungan dalam periode waktu tertentu. Setelah pendapatan untuk jangka waktu telah diidentifikasi, akuntan kemudian mencoba untuk menelisik dan mengkaitkan pendapatan dengan semua biaya yang berhubungan dengan (1) periode waktu yang sama dan/atau (2) proses pembentukan pendapatan tertentu. Jumlah ini kemudian “dicocokkan (*matched*),” maksudnya biaya dikurangkan dari pendapatan—untuk menentukan hasil operasi untuk periode tersebut. Hasilnya disebut ‘laba bersih’ jika pendapatan melebihi biaya, dan disebut ‘rugi bersih’ jika biaya-biaya melebihi pendapatan.

3) Pernyataan Perubahan Modal

Juga disebut dengan pernyataan ‘Ekuitas Pemegang Saham’. Sebuah pengungkapan yang diperlukan dalam satu set lengkap laporan keuangan korporasi adalah identifikasi dari perubahan modal (ekuitas) dalam angka-angka dan jumlah saham. Seperti laporan laba rugi, laporan perubahan modal (ekuitas pemegang saham) mencakup periode waktu pada titik waktu tertentu. Di kolom utama dari ekuitas pemegang saham ‘terdiri dari: kontribusi ekuitas saham pilihan, saham biasa, dan tambahan modal disetor dan laba ditahan. Pernyataan ini dimulai dengan saldo pada akhir periode sebelumnya. Baris dalam pernyataan menunjukkan kegiatan yang mengakibatkan perubahan dalam kategori utama dari ekuitas pemegang saham dari saham biasa, laba bersih, dan dividen. Laba bersih dan dividen hanya mempengaruhi laba ditahan. Laba bersih meningkatkan saldo laba ditahan, dan dividen mengurangi keseimbangan itu.

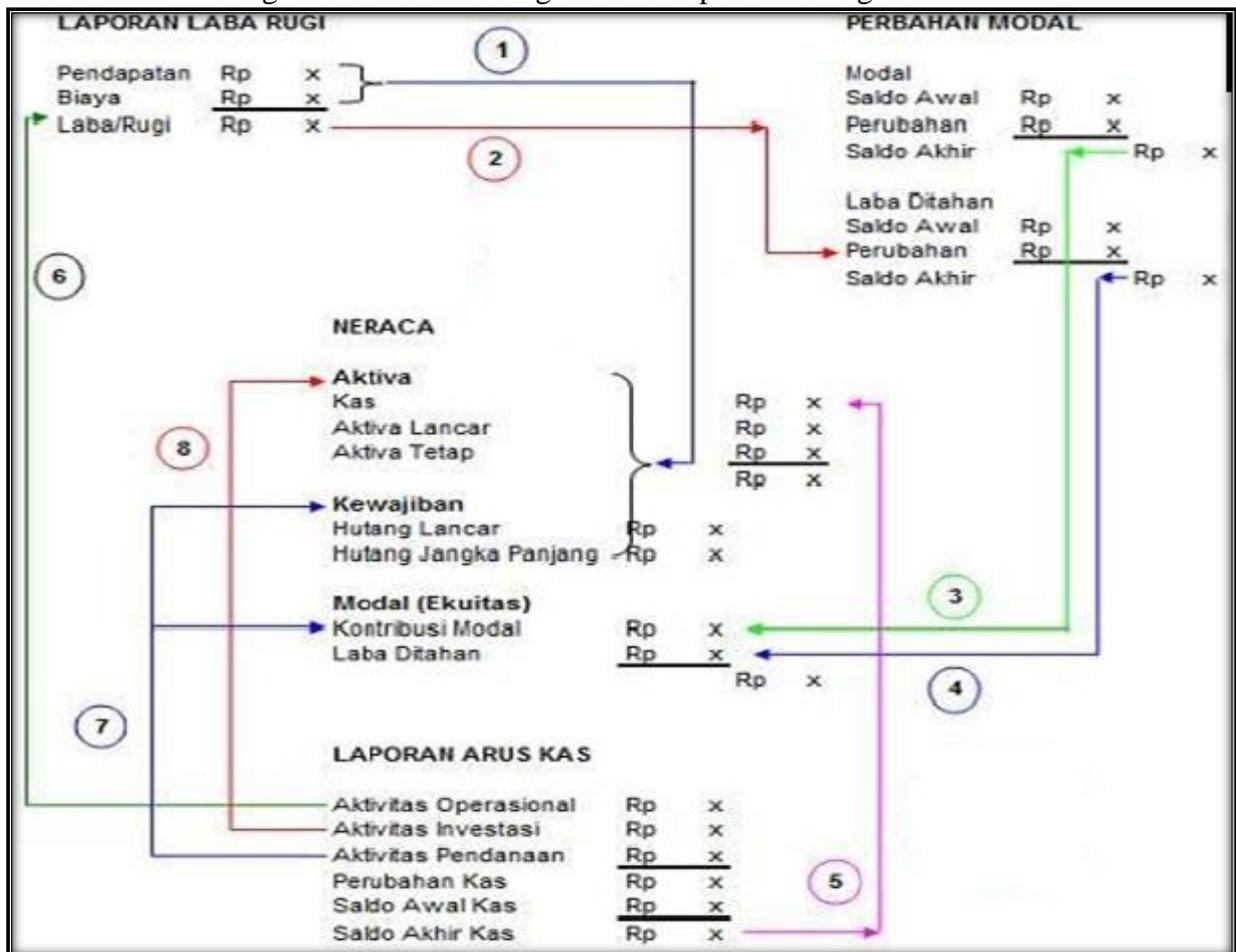
4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran dalam bentuk kas selama periode waktu tertentu sama dengan konsep waktu pada Laporan Laba Rugi. Dalam bentuk yang paling sederhana, laporan arus kas hanya menunjukkan sumber kas utama perusahaan dan cara perusahaan menggunakan uangnya itu.

Perubahan-perubahan ini disajikan dengan cara merekonsiliasi perubahan kas dari awal sampai akhir periode akuntansi. Laporan Arus Kas disajikan dalam tiga kategori:

- (1) arus kas dari aktivitas operasi;
- (2) arus kas dari aktivitas investasi; dan
- (3) arus kas dari aktivitas pendanaa

Dibawah ini adalah gambaran dari hubungan antara laporan keuangan.



Gambar 1 (Hubungan antara laporan keuangan).

Kedelapan hubungan diidentifikasi oleh nomor dalam tanda kurung :

- 1) **Pendapatan dan biaya**, yang disajikan dalam laporan laba rugi, mengakibatkan perubahan dalam aktiva dan kewajiban dalam neraca.
- 2) **Laba bersih** mengalir ke dalam laporan perubahan modal (ekuitas pemegang saham) dan merupakan determinan penting dari saldo akhir periode laba ditahan.
- 3) **Saldo akhir akun modal (ekuitas)** memberikan kontribusi dalam laporan ekuitas sesuai dengan jumlah yang sama di pemegang saham bagian ekuitas pada neraca.
- 4) **Saldo akhir dari laba ditahan** dalam laporan ekuitas sesuai dengan saldo laba ditahan pada pemegang saham 'bagian ekuitas pada neraca.
- 5) **Saldo akhir kas** dalam laporan arus kas sesuai dengan jumlah uang tunai disajikan di neraca.
- 6) **Arus kas dari aktivitas operasi** dalam laporan arus kas mencerminkan efek kas dari transaksi-transaksi termasuk dalam penentuan laba bersih. Rekonsiliasi laba bersih dan arus kas bersih dari aktivitas operasi disajikan sebagai bagian dari laporan arus kas.
- 7) **Aktivitas investasi** dalam laporan arus kas mencerminkan arus kas positif dan negatif dari perubahan dalam aset yang berakhir saldo termasuk dalam neraca.
- 8) **Pembiayaan kegiatan** dalam laporan arus kas mencerminkan arus kas positif dan negatif dari hutang dan ekuitas transaksi pembiayaan. Akhir-dari periode saldo utang dan ekuitas disajikan dalam neraca

BAB II

LAPORAN KEUANGAN YANG DIBANDINGKAN

1. Definisi dan Tujuan Analisa Laporan keuangan

Analisis laporan keuangan terbagi menjadi dua yaitu, analisis dan laporan keuangan. Kata analisis adalah memecahkan atau menguraikan suatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Sedangkan laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Sehingga dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antar satu dengan yang lain antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan putusan yang tetap. Tujuan dari analisis laporan keuangan adalah usaha untuk menemukan kelemahan kinerja keuangan yang dapat menimbulkan masalah dimasa yang akan datang dan untuk menentukan kekuatan kinerja keuangan yang dapat diandalkan. Sehingga dapat ditentukan langkah-langkah terbaik untuk memperbaiki kelemahan keuangan tersebut.

Secara rinci tujuan dari analisis laporan keuangan adalah:

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- f. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Analisis keuangan melibatkan penggunaan berbagai laporan keuangan, yaitu;

- 1) Neraca merupakan ringkasan aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemilik pada satu titik tertentu, biasanya pada akhir tahun.
- 2) Laporan Laba Rugi terdiri dari penghasilan dan biaya perusahaan pada periode waktu tertentu, biasanya untuk satu tahun takwim. Dari kedua laporan tersebut, beberapa laporan turunan dapat dihasilkan seperti laporan laba ditahan, laporan sumber dan penggunaan dana dan laporan arus kas.

2. Prosedur dalam menganalisa Laporan Keuangan

Langkah-langkah analisa laporan keuangan meliputi :

- 1) Tentukan tujuan analisis
- 2) Pelajari tentang di mana perusahaan bergerak dan hubungan iklim industry dengan proyeksi pengembangan ekonomi

- 3) Kembangkanlah pengetahuan mengenai perusahaan dan kualitas management
- 4) Evaluasi laporan keuangan
- 5) Rangkum temuan-temuan atas dasar suatu analisis dan ambil kesimpulan berkenaan dengan sasaran yang ditetapkan.

Dalam melakukan analisis laporan keuangan ini permasalahan yang harus dihindari adalah jangan sampai dipergunakannya data-data yang tidak akurat atau tidak dapat dipercaya kebenarannya. Karena permasalahan yang sering timbul bahwa data-data tersebut sering direkayasa untuk maksud-maksud tertentu yang dilandasi oleh factor ingin mengambil keuntungan pribadi atau golongan tertentu. Salah satu fihak yang paling berkompeten untuk merekayasa laporan keuangan adalah manajemen perusahaan. Kasus ini umumnya disebut sebagai fraud atau kecurangan yang disengaja, fraud dapat diartikan dalam berbagai makna diantaranya :

- Kecurangan
- Kebohongan
- Penipuan
- Penggelapan Barang-barang
- Manipulasi data-data
- Rekayasa informasi
- Dan lain-lain.

3. Metode dan teknik analisis

Ada dua metode analisa yang digunakan oleh setiap penganalisa laporan keuangan yaitu :

- a. Analisa horizontal : adalah analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode ini disebut pula sebagai *analisa dinamis*.
- b. Analisa vertikal : adalah analisa dengan Membandingkan laporan keuangan hanya dalam satu periode saja, sehingga hanya diketahui kondisi keuangan dalam periode yang bersangkutan saja. Analisa ini disebut pula *Analisis Statis*.

Penjelasan lebih lanjut mengenai perbedaan kedua metode tersebut dapat kita lihat dalam table berikut :

Pos-pos Neraca	31 Desember		Naik/Turun		Ratio	% dari total	
	2019	2020	Rp	%		2019	2020
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kas	8	16	8	100%	2.00	3%	6%
Barang Dagangan	40	30	-10	-25%	0.75	17%	11%
Piutang	20	5	-15	-75%	0.25	9%	2%
Tanah	75	90	15	20%	1.20	32%	34%
Bangunan	50	75	25	50%	1.50	21%	28%
AT lainnya	40	50	10	25%	1.25	17%	19%
Jumlah Aktiva	233	266	33	14%	1.14	100%	100%

Dari data diatas, pada kolom 3,4 dan 5 analisa yang digunakan adalah analisa horisontal,

sementara dalam kolom 6 dan 7 analisa yang digunakan adalah vertikal.

Sementara itu ada bermacam-macam Teknik yang dapat digunakan dalam melakukan Analisa Laporan Keuangan diantaranya :

- 1) Analisa Perbandingan laporan keuangan, yakni teknik yang membandingkan 2 laporan keuangan atau lebih dengan cara membandingkan :
 - a) Data Absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah
 - b) Kenaikan atau penurunan dalam rupiah
 - c) Kenaikan atau penurunan dalam prosentase
 - d) Perbandingan yang dinyatakan dengan ratio
 - e) Prosentase dari total

Analisa dengan menggunakan metode ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi, dan perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

- 2) Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan yang dinyatakan dalam prosentase adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
- 3) Laporan dengan prosentase per komponen atau *common size statement* adalah suatu metode analisa untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivasnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi biaya yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
- 4) Analisa sumber dan penggunaan kas, adalah suatu analisa untuk mengetahui berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
- 5) Analisa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
- 6) Analisa Ratio, adalah suatu analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam necara atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
- 7) Analisa Break Even, adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisa break even ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.
- 8) Analisa Laba Kotor (Gross Profit Analysis), adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-seba perubahan laba kotor suatu perusahaan dari period eke periode yanglain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.

4. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

Dengan melakukan perbandingan laporan keuangan maka kita akan mendapatkan data perkembangan perusahaan, yang mungkin disebabkan oleh :

- a. Laba atau rugi operasional atau insidental
- b. Diperolehnya aktiva baru atau perubahan bentuk aktiva
- c. Timbulnya atau lunasnya hutang
- d. Adanya penambahan atau pengurangan modal

Beberapa analisis perbandingan yang umumnya dilakukan adalah memakai tahun pembanding sebagai dasar acuan dalam menilai, adapun tahun yang dapat dijadikan sebagai dasar acuan dapat berupa :

- a. Tahun Awal Sebagai Dasar Acuan, dalam hal ini manajemen memakai satu tahun (umumnya awal tahun) sebagai dasar dalam melakukan analisis. Contoh terlampir.

Tahun Pembanding : membandingkan dengan tahun awal

Pos-pos Neraca/Laba-Rugi	31 Desember			Bertambah/Berkurang					
	2019	2020	2021	2020 atas 2019			2021 atas 2020		
				Rp	%	Ratio	Rp	%	Ratio
Kas	25.000	15.000	30.000						
Barang Dagangan	80.000	100.000	125.000						
Piutang	40.000	50.000	45.000						
Tanah	120.000	120.000	150.000						
Bangunan	40.000	75.000	75.000						
Aktiva Tetap Lainnya	15.000	10.000	25.000						
	320.000	370.000	450.000						

- b. Tahun Sebelumnya sebagai dasar acuan. Contoh terlampir.

Membandingkan dengan tahun sebelumnya

Pos-pos Neraca/Laba-Rugi	31 Desember			Bertambah/Berkurang					
	2019	2020	2021	2020 atas 2019			2021 atas 2020		
				Rp	%	Ratio	Rp	%	Ratio
Penjualan	380.000	420.000	475.000						
Harga Pokok Penjualan	<u>290.000</u>	<u>310.000</u>	<u>350.000</u>						
Laba Kotor	90.000	110.000	125.000						
Biaya Pemasaran	25.000	30.000	35.000						
Biaya Umum	<u>30.000</u>	<u>35.000</u>	<u>35.000</u>						
Total Biaya Operasi	55.000	65.000	70.000						
Laba Bersih	35.000	45.000	55.000						

- c. Tahun rata-rata kumulatif, dalam hal ini dasar acuan yang dipakai adalah rata-rata dari penjumlahan kumulatif tahun-tahun sebelumnya. Contoh terlampir.

Membandingkan dengan jumlah rata-rata kumulatif

Pos-pos Neraca/Laba-Rugi	31 Desember			Jumlah Kumulatif	Rata-Rata per tahun
	2019	2020	2021		
Penjualan	7.500.000	9.000.000	12.000.000		
Harga Pokok penjualan	<u>6.000.000</u>	<u>7.200.000</u>	<u>9.600.000</u>		
Laba Kotor	1.500.000	1.800.000	2.400.000		
Biaya Pemasaran	500.000	700.000	900.000		
Biaya Umum	<u>400.000</u>	<u>500.000</u>	<u>700.000</u>		
Total Biaya Operasi	900.000	1.200.000	1.600.000		
Laba Bersih	600.000	600.000	900.000		

Analisa Trend dalam prosentase , teknik ini menggunakan pendekatan-pendekatan sebagaiberikut :

- ✓ Jika data Laporan Keuangan hanya tiga tahun, maka analisa kenaikan atau penurunan tersebut praktis untuk digunakan
- ✓ Jika data Laporan Keuangan lebih dari 3 tahun akan semakin kurang praktis, maka lebih baik dengan menggunakan angka indek, semua data Laporan Keuangan yang



- dianalisis dihubungkan dengan angka indek dan dinyatakan dalam prosentase
- ✓ Akan diperoleh angka kecenderungan (trend) baik kenaikan maupun penurunan
 - ✓ Perlu menentukan tahun dasar sebagai angka indek, biasanya tahun awal sebagai tahun dasar, namun tidak menutup kemungkinan tahun yang lain.

Contoh seperti gambar terlampir :

Pos-pos Neraca/ Laba-Rugi	31 Desember (Jutaan Rupiah)					Trend dalam % 2017 = 100%			
	2017	2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021
Penjualan	350	420	540	690	760				
Harga Pokok Penjualan	<u>210</u>	<u>260</u>	<u>435</u>	<u>415</u>	<u>465</u>				
Laba Kotor	140	160	215	275	295				
Biaya Pemasaran	60	65	75	90	95				
Biaya Umum	<u>30</u>	<u>35</u>	<u>45</u>	<u>65</u>	<u>70</u>				
Total Biaya Operasi	90	110	120	155	165				
Laba Bersih	50	60	95	120	130				

Dalam analisa ini, data tahun 2017 dijadikan sebagai dasar acuan dalam menilai kenaikan/penurunan

BAB III
ANALISIS RASIO

1. Analisa Rasio

Analisa Ratio merupakan analisa yang menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (mathematical relationship) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, sehingga penganalisa dapat mendapatkan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan terutama bila angka ratio tersebut dibandingkan dengan angka ratio pembanding yang digunakan sebagai standard. Ratio keuangan mempunyai 'future oriented, oleh karena itu penganalisa harus mampu menyesuaikan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi posisi keuangan diwaktu ini dan dimasa yang akan datang.

Cara untuk membandingkan ratio laporan keuangan suatu perusahaan dapat dilakukandengan :

- 1) Membandingkan ratio sekarang dengan ratio yang lalu, misalnya ratio keuangantahun 2021 dengan tahun 2020 atau 2019
- 2) Membandingkan ratio perusahaan dengan ratio perusahaan-perusahaan lain yangsejenis (ratio industri)

Ratio Industri bisa digunakan sebagai standar dalam menilai ratio keuangan perusahaan. namun demikian standar ratio tersebut tidak bisa digunakan sebagai ukuran yang pasti, sebab adanya perbedaan diantara perusahaan-perusahaan tersebut. Perbedaan tersebut bisa dikarenakan :

- a) Perbedaan letak perusahaan
- b) Jumlah aktiva tetap yang dimiliki (ukuran perusahaan)
- c) Perbedaan umur aktiva
- d) Kebijakan struktur modal
- e) Perbedaan dalam menaksir umur aktiva
- f) Perbedaan sistem dan prosedur akuntansi

Berdasar sumber datanya Analisa Ratio dapat digolongkan sebagai berikut :

- a) Ratio-ratio Neraca (*balance sheet ratios*), yakni ratio yang semua datanya diambil dari pos-pos yang ada di dalam neraca.
 - Contoh : Current ratio, cash ratio, Debt to equity ratio, dll
- b) Ratio-ratio Laporan Rugi-Laba (*income statement ratios*), merupakan ratio-ratio yang semua datanya diambil dari laporan Rugi-laba
 - Contoh : Profit margin, Operating ratio
- c) Ratio-ratio antar laporan (*interstatement ratio*), dimana ratio-ratio yang datanya diperoleh dari pos neraca dan rugi-laba.
Contoh : Return on asset, Total Asset turn over, Receivable turn over



Berdasar Tujuan Analisanya, dapat digolongkan sebagai berikut :

- a) Ratio Likuiditas, ratio yang berhubungan dengan kemampuan dalam membayar kewajiban (hutang) jangka pendek
 - (1) Current Ratio
 - (2) Cash Ratio
 - (3) Quick ratio (Acid Test Ratio)
 - (4) Working Capital to total asset ratio

- b) Ratio Leverage, ratio yang berhubungan dengan sumber dana yang berasal dari hutang
 - (1) Total Debt to total assets ratio
 - (2) Total debt to equity ratio
 - (3) Long term debt to equity ratio
 - (4) Time interest earned ratio

- c) Ratio aktivitas, ratio yang berhubungan dengan tingkat efisiensi pemanfaatan aktiva perusahaan
 - (1) Total asset turnover
 - (2) Receivable turnover
 - (3) Average collection period
 - (4) Inventory turnover
 - (5) Average day's inventory
 - (6) Working capital turnover

- d) Ratio Profitabilitas, merupakan ratio yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan
 - (1) Gross profit margin
 - (2) Profit margin
 - (3) Net profit margin
 - (4) Operating income ratio
 - (5) Return on Assets
 - (6) Return on Equity
 - (7) Return on Investment

2. Ratio Likuiditas

Ratio ini menginterpretasikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang berjangka pendek, dan membantu perusahaan dalam manajemen modal kerjanya. Beberapa pertanyaan yang perlu ditemukan dalam ratio ini:

- (1) Apakah perusahaan mampu membayar hutangnya tepat waktu?
- (2) Apakah manajemen sudah menggunakan modal kerja secara efektif?
- (3) Apakah modal kerja sudah, kurang atau berlebihan?
- (4) Apakah posisi keuangan jangka pendek berkembang?

Rasio likuiditas terdiri dari :

1) Current Ratio

Ratio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban financial jangka pendeknya. Ditunjukkan dengan perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancarnya.

Rumus dari current ratio adalah :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- CR menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditor jangka pendek, semakin tinggi CR semakin bagus bagi kreditor jk pendek.
- Namun, CR yang tinggi belum menjamin segera dibayarnya hutang jangka pendek jika jatuh tempo, jika proporsi aktiva lancarnya tidak menguntungkan, misalnya terlalu banyaknya persediaan
- CR yang terlalu tinggi kurang baik bagi perusahaan, hal ini menunjukkan terjadinya kelebihan uang kas.

AKTIVA LANCAR		HUTANG LANCAR	
Kas	500.000	Hutang Dagang	1.250.000
Piutang Dagang	1.250.000	Hutang Wesel	1.000.000
Piutang Wesel	1.000.000	Hutang Pajak	500.000
Persediaan	2.500.000	Hutang Gaji	250.000
Porsekot Biaya	750.000		
Jumlah Aktova Lancar	6.000.000	Jumlah Hutang Lancar	3.000.000

CR ratio dari data diatas adalah $6.000.000 / 3.000.000 = 2$

2) Acid tes ratio (Quick Ratio)

- Kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya dengan tidakmemperhitungkan persediaan.
- QR merupakan perbandingan antara Aktiva Lancar dikurang persediaan denganhutang lancar

$$CR = \frac{\text{Total Aktiva lancar - Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$



	2020	2021
Kas	2.100.000	1.800.000
Surat Berharga	3.600.000	4.200.000
Piutang Dagang	2.800.000	3.400.000
Persediaan	3.200.000	3.100.000
	11.700.000	12.500.000
Total hutang lancar	7.150.000	7.200.000

Quick Ration tahun 2020 dari data diatas adalah : $(11.700.000 - 3.200.000) / 7.150.000 = 1.18$

3) Cash Ratio

- Mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknyadengan uang kas yang dipunyai
- Semakin tinggi ratio ini bagi kreditor semakin baik, namun bagi perusahaan menunjukkan idle fund yang besar
- Merupakan perbandingan antara kas atau yang dapat disamakan dengan kas dengan hutang lancar

$$\text{CR} = \frac{\text{Kas + Surat Berharga}}{\text{Hutang Lancar}}$$

4) Working Capital to Total Asset Ratio

- Mencerminkan perimbangan dana yang digunakan untuk modal kerja dengan semuakekayaan yang dimiliki.
- Semakin tinggi ratio ini menunjukkan semakin besar modal kerja yang dimiliki

$$\text{WC to TA} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Rasio Leverage

Rasio ini Menunjukkan seberapa besar dana yang dimiliki oleh perusahaan yang berasal dari hutang. Terdiri dari :

1) Total Debt to total assets ratio

Ratio ini menunjukkan besarnya hutang yang dimiliki perusahaan dibanding dengan semua kekayaan yang dimiliki. Semakin besar ratio ini semakin tinggi ketergantungan perusahaan terhadap kreditor

$$\text{TD to TA} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2) Total Debt to total equity ratio

Ratio ini menunjukkan besarnya hutang yang dimiliki perusahaan dibanding dengan modal sendiri yang dimiliki. Semakin besar ratio ini semakin tinggi ketergantungan perusahaan terhadap kreditor

$$\text{TDE} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

3) Long Term Debt to total equity ratio

Ratio ini menunjukkan besarnya hutang jangka panjang yang dimiliki perusahaan dibanding dengan modal sendiri yang dimiliki.

$$\text{LTDE} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

4) Time Interest Earned ratio

Ratio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga hutang dengan laba yang diperoleh. Semakin besar ratio ini semakin besar kemampuan perusahaan memenuhi pembayaran bunga

$$\text{TIER} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga}}$$

4. Rasio Aktifitas

Menunjukkan tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang

dipunyai. Penggolongan ratio ini meliputi :

1) Total asset turnover

Merupakan kemampuan perusahaan dalam memutarakan kekayaannya untuk menghasilkan penjualan. Semakin cepat perputarannya menunjukkan semakin efektif dalam memanfaatkan semua kekayaannya.

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2) Receivable Turnover

Kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan piutang, artinya semakin cepat perputaran piutang semakin bagus dalam pengumpulan piutangnya.

Ukurannya :

(1) Receivable Turnover

(2) Average Collection Period

$$\text{RTO} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

$$\text{ACP} = \frac{\text{Rata-rata Piutang}}{\text{Penjualan Kredit}} \times 360 \text{ hari}$$

3) Inventory Turnover

Kemampuan perusahaan dalam memutarakan persediaan barang yang dimiliki, artinya semakin cepat perputaran persediaan semakin cepat barang yang dimiliki terjual

Ukurannya

- Inventory Turnover
- Average day's Inventory

$$\text{ITO} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

$$\text{ADI} = \frac{\text{Rata-rata Persediaan}}{\text{Harga Pokok Penjualan}} \times 360 \text{ hari}$$

4) Ratio Profitabilitas

Merupakan ratio yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan.

Ratio profitabilitas yang berhubungan dengan penjualan

- a. Gross profit margin
- b. Profit Margin
- c. Net Profit Margin

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{PM} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{NPM} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Ratio profitabilitas yang berhubungan dengan investasi

- a) Return on Assets (Rentabilitas Ekonomi)
- b) Return on Equity
- c) Return on Investment

$$\text{ROA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{ROI} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$



Terlampir salah satu contoh perhitungan atas analisa ratio sebuah perusahaan :

PT. A B C
NERACA PERBANDINGAN
31 DESEMBER 2019, 2020 & 2021

KETERANGAN	31 DESEMBER		
	2019	2020	2021
AKTIVA			
Aktiva Lancar			
Kas		110,000	100,000
Pihutang dagang	640,000	800,000	950,000
Persediaan	760,000	840,000	700,000
Persekot biaya		60,000	90,000
Jumlah Aktiva Lancar	1,410,000	1,810,000	1,840,000
Aktifa Tetap			
Investasi Jk. Panjang		230,000	280,000
Plant and equipment		1,360,000	900,000
Jumlah Aktiva Tetap		1,590,000	1,180,000
Jumlah Aktiva		3,400,000	3,020,000
HUTANG & MODAL			
Hutang Lancar			
Hutang Dagang		410,000	490,000
Hutang Bunga		90,000	110,000
Hutang Pajak		70,000	90,000
Hutang lain-lain		40,000	30,000
Jumlah Hutang Lancar		610,000	720,000
Hutang Jangka Panjang			
Hutang Obligasi 5%		600,000	600,000
Jumlah Hutang		1,210,000	1,320,000
Modal			
saham prioritas 6% nominal Rp.10K/lembar		400,000	400,000
saham biasa nominal Rp.10K/lembar		1,000,000	450,000
laba ditahan		790,000	850,000
Jumlah Modal	1,840,000	2,190,000	1,700,000
Jumlah Hutang dan Modal		3,400,000	3,020,000

PT. ABC
LABA RUGI PERBANDINGAN
31 DESEMBER 2019, 2020 & 2021

KETERANGAN	31 DESEMBER		
	2019	2020	2021
Penjualan Netto		2,400,000	3,000,000
HPP	1,320,000	1,520,000	1,950,000
Laba Kotor		880,000	1,050,000
Jumlah Biaya Operasi		700,000	700,000
EBT		180,000	350,000
Pajak		70,000	140,000
EAT		110,000	210,000
Deviden		80,000	150,000
Laba di tahan		30,000	60,000

Dari kedua laporan keuangan tersebut, maka kita dapat menghitung analisa ratio sebagaiberikut :

Nama Rasio	Rumus	2020
Rasio Likuiditas		
Current Ratio	Aktiva Lancar: Hutang Lancar	297%
Acid Test Ratio	(kas+efek+piutang) : hutang lancar	159%
Cash Ratio	(kas+efek): Hutang lancar	28%
Perputaran Piutang	penjualan : rata - rata piutang	3.33
Periode rata-rata pengumpulan piutang	360 hari : perputaran piutang	108.00
Perputaran persediaan	HPP : rata-rata persediaan	1.90
Periode rata-rata persediaan	360hari : perputaran persediaan	189.47
Rasio Solvabilitas		
Ratio Modal dengan aktiva	Modal sendiri : total aktiva	64%
Ratio Modal dengan aktiva Tetap	Modal sendiri : total aktiva tetap	138%
	Aktiva Tetap : Hutang jangka Panjang	265%
Ratio Aktiva Tetap dengan Hutang JK Panjang	Ht. Jangka Panjang : Modal Sendiri	27%
ratio hutang dengan modal sendiri	Total hutang : Modal Sendiri	55%
Ratio hutang dengan aktiva	Total hutang : total aktiva	36%
Rasio Rentabilitas		
Ratio Laba Usaha dg aktiva usaha	Ratio Laba Usaha : aktiva usaha	49%
Perputaran Aktiva Usaha	penjualan : aktiva usaha	133%
Gross Margin Ratio	Laba kotor : penjualan	37%
Operating Margin Ratio	Laba usaha : Penjualan	36.7%
Net Margin Ratio	EAT : Penjualan	4.6%
Operating Ratio	(HPP + Biaya operasi) : Penjualan	92.5%
Rate of ROI	EBT : Aktiva total	5%
Net Rate of ROI	EAT : Aktiva total	3%
Rentabilitas Modal sendiri	EAT : Modal Sendiri	5%

BAB IV
ANALISIS CASH FLOW

1. PENGERTIAN, TUJUAN DAN KEGUNAAN LAPORAN ARUS KAS

Menurut Skousen dkk (2009 : 284), “Laporan arus kas (statement of cash flow) adalah laporan keuangan yang melaporkan jumlah kas yang diterima dan dibayar oleh suatu perusahaan selama periode tertentu”.

Kas merupakan kehidupan sebuah perusahaan. Tanpa kas sebuah perusahaan tidak akan bertahan. Bagi perusahaan kecil dan baru berkembang, arus kas merupakan suatu unsur yang paling penting demi kelangsungan hidup perusahaan. Bahkan perusahaan menengah dan besarpun sangat peduli terhadap pengendalian arus kas.

Kreditor akan memeriksa laporan arus kas dengan seksama karena mereka mengkhawatirkan kemampuan perusahaan untuk melunasi pinjaman. Titik awal yang baik dalam pemeriksaannya adalah menemukan kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi. Jika kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi tinggi, maka hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan kas yang mencukupi secara internal dari operasi untuk membayar kewajibannya tanpa harus meminjam dari luar. Sebaliknya, jika jumlah kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas operasi rendah, atau negatif, maka hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan kas yang memadai secara internal dari operasinya, dan dengan demikian, harus meminjam atau menerbitkan sekuritas ekuitas untuk mendapatkan kas tambahan untuk membayar tagihannya.

Arus kas diperlukan terutama untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Selain itu, arus kas juga bermanfaat karena beberapa alasan:

- a. Memahami operasi perusahaan
- b. Mengevaluasi kegiatan investasi dan pendanaan
- c. Memperkirakan likuiditas perusahaan
- d. Menginterpretasikan lebih jauh laporan laba rugi.

Tujuan pokok laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama periode tertentu. Tujuan kedua laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi mengenai efek kas dari kegiatan operasi, investasi dan pendanaan perusahaan.

1) Kegiatan Operasi

Adalah semua transaksi dan kejadian lain yang bukan merupakan kegiatan investasi atau pendanaan, termasuk transaksi yang melibatkan produksi, penjualan, penyerahan barang, atau penyerahan jasa. Aktivitas ini adalah aktivitas penghasil utama pendapatan entitas dan aktivitas lain. Arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba.

Demikian juga arus kas masuk lainnya yang berasal dari kegiatan operasional, misalnya :

- Penerimaan dari langganan
- Penerimaan dari piutang bunga
- Penerimaan deviden
- Penerimaan refund dari supplier

Arus kas keluar, misalnya berasal dari :

- Kas yang dibayarkan untuk pembelian barang dan jasa yang akan dijual.
- Bunga yang dibayar atas utang perusahaan.
- Pembayaran pajak penghasilan.
- Pembayaran gaji.

2) Kegiatan Investasi

Di sini dikelompokkan transaksi kas yang berhubungan dengan perolehan fasilitas investasi dan non kas lainnya yang digunakan oleh perusahaan.

Arus kas yang diterima misalnya dari :

- Penjualan aktiva tetap
- Penjualan surat berharga yang berupa investasi.
- Penagihan pinjaman jangka panjang (tidak termasuk bunga jika ini merupakan kegiatan investasi).
- Penjualan aktiva lainnya yang digunakan dalam kegiatan produksi (tidak termasuk persediaan)

Di sini dikelompokkan transaksi kas yang berhubungan dengan perolehan fasilitas investasi dan non kas lainnya yang digunakan oleh perusahaan.

Arus kas yang diterima misalnya dari :

- Penjualan aktiva tetap
- Penjualan surat berharga yang berupa investasi.
- Penagihan pinjaman jangka panjang (tidak termasuk bunga jika ini merupakan kegiatan investasi).
- Penjualan aktiva lainnya yang digunakan dalam kegiatan produksi (tidak termasuk persediaan)

Arus kas keluar dari kegiatan investasi misalnya:

- Pembayaran untuk mendapatkan aktiva tetap.
- Pembelian investasi jangka panjang.
- Pemberian pinjaman pada pihak lain.
- Pembayaran untuk aktiva lain yang digunakan dalam kegiatan produktif seperti hak paten (tidak termasuk persediaan yang merupakan persediaan operasional)
- Pembayaran untuk mendapatkan aktiva tetap.
- Pembelian investasi jangka panjang.
- Pemberian pinjaman pada pihak lain.



- Pembayaran untuk aktiva lain yang digunakan dalam kegiatan produktif seperti hak paten (tidak termasuk persediaan yang merupakan persediaan operasional)
- 3) Arus kas dari kegiatan pembiayaan :
- Kelompok ini menyangkut bagaimana kegiatan kas diperoleh untuk membiayai perusahaan, termasuk operasinya.
- Arus kas masuk misalnya :
- Pengeluaran saham
 - Pengeluaran wesel
 - Penjualan obligasi
 - Pengeluaran surat hutang hipotik, dll.
- Arus kas keluar misalnya :
- Pembayaran deviden dan pembagian lainnya yang diberikan kepada pemilik
 - Pembelian saham pemilik (treasury stock)
 - Pembayaran utang pokok dana yang dipinjam (tidak termasuk bunga karenadianggap sebagai kegiatan operasi)

Format dasar laporan arus kas adalah

Laporan Arus kas

Arus Kas dari Aktivitas Operasi	\$ XXXXX
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	XXXXX
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	XXXXX

Kenaikan (penurunan) bersih kas	XXXXX
Kas awal tahun	XXXXX

Kas akhir tahun	XXXXX

Arus kas masuk dan arus kas keluar yang diklasifikasikan menurut aktivitas.

2. METODE PELAPORAN ARUS KAS

Untuk menyajikan Laporan Arus Kas dapat digunakan **dua metode**, yaitu :

- 1) Direct method
- 2) Indirect method

- **Direct Method**

Dalam metode ini, pelaporan arus kas dilakukan dengan cara melaporkan kelompok- kelompok penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi secara lengkap (gross), tanpa melihat laporan laba/rugi dan baru dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan.

- Indirect Method
Penyajiaannya dimulai dari laba/rugi bersih dan selanjutnya disesuaikan dengan menambah atau mengurangi perubahan dalam pos-pos yang mempengaruhi kegiatan operasional, seperti penyusutan, naik turun pos aktiva lancar dan utang lancar.
Dalam metode indirect, *net income* disesuaikan (*reconcile*) dengan menghilangkan *noncash transaction* :
 - a. Pengaruh transaksi yang masih belum direalisasi (*deferral*) dari arus kas masuk dan keluar dari transaksi yang lalu, seperti perubahan jumlah persediaan *deferral income*, arus kas masuk dan keluar yang “*accrued*” seperti piutang dan utang.
 - b. Pengaruh perkiraan yang terdapat dalam kelompok investasi dan pembiayaan yang tidak mempengaruhi, seperti penyusutan, amortisasi, laba/rugi dari penjualan aktiva tetap dan dari operasi yang dihentikan (yang berkaitan dengan kegiatan investasi), laba/rugi pembatalan utang atau transaksi pembiayaan.

Rasio Arus Kas terhadap Utang Lancar (Current Cash Debt Coverage Rasio)	$=$	$\frac{\text{Arus Kas dari aktivitas operasi}}{\text{Rata rata utang lancar}}$
--	-----	--

Untuk menyusun laporan Arus Kas diperlukan :

- a) Laporan laba/rugi lengkap.
- b) Neraca perbandingan.
- c) Kertas kerja yang membandingkan neraca dalam dua periode.

Perbedaan antara *analisa arus kas* dengan *analisa arus dana* sebenarnya terletak pada perkiraan yang dianalisa.

- Dalam analisa arus kas maka yang menjadi bahan analisa adalah perkiraan kas. Sedangkan dalam analisa arus dana kita harus mendefinisikan pengertian dana.

Yang dimaksud Dana biasanya adalah :

- a. Aktiva cepat
- b. Modal kerja bersih atau aktiva lancar dikurangi utang lancar.

Dari sudut lain, laporan arus kas diharapkan dapat :

- 1) Memberikan umpan balik dari arus kas yang aktual.
- 2) Membantu mengenal hubungan antara laba akuntansi dengan arus kas.
- 3) Memberikan informasi tentang kualitas laba.
- 4) Memperbaiki komparabilitasnya informasi dari laporan keuangan.
- 5) Membantu menilai fleksibilitas dan likuiditas.
- 6) Membantu meramalkan arus kas di masa yang akan datang.

3. ANALISIS LAPORAN ARUS KAS

Arus kas juga mempunyai pengaruh penting terhadap likuiditas. Rasio-rasio yang menggunakan arus kas sebagai salah satu variabelnya adalah sebagai berikut:

1) Rasio Arus Kas terhadap Utang Lancar

Rasio ini mengindikasikan apakah perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya dalam tahun tertentu dari operasinya.

$$\text{Rasio Arus Kas terhadap Utang Lancar} \quad = \quad \frac{\text{Arus Kas dari aktivitas operasi}}{\text{Rata rata utang lancar}}$$

(Current Cash Debt Coverage Rasio)

Studi empiris di Amerika Serikat memperlihatkan bahwa rasio arus kas terhadap utang lancar untuk kondisi bisnis yang sehat adalah 0,4 atau lebih. Semakin tinggi rasio ini semakin kecil kemungkinan perusahaan akan memiliki masalah likuiditas.

2) Rasio Arus Kas terhadap Total Utang

Rasio ini mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali kewajibannya dengan kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi, tanpa harus melikuidasi aktiva yang dipakai dalam operasi.

$$\text{Rasio Arus Kas terhadap Total Utang} \quad = \quad \frac{\text{Arus Kas dari aktivitas operasi}}{\text{Rata rata total utang}}$$

(Cash Debt Coverage Rasio)

Untuk rasio ini, angka sekitar 20% merupakan hal yang biasa untuk perusahaan yang sehat keuangannya. Semakin tinggi rasio ini, semakin kecil kemungkinan perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Rasio ini menandakan apakah perusahaan dapat membayar utang- utangnya dan bertahan hidup jika sumber dana eksternal terbatas atau terlalu mahal.

3) Rasio Arus Kas terhadap Pengeluaran Modal (Investasi)

Analisis ini memberi informasi besarnya arus kas untuk menutup pengeluaran modal yang diperlukan untuk investasi memelihara dan membangun pabrik dan bangunan.

$$\text{Rasio Arus Kas operasional terhadap} \quad = \quad \frac{\text{Arus Kas dari aktivitas operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

Pengeluaran Modal



Besar kecilnya arus modal untuk pengeluaran investasi akan sangat tergantung dari siklus produk yang dipunyai. Apabila perusahaan beroperasi pada industri yang relatif dewasa seperti industri makanan, maka kas yang dikeluarkan untuk investasi tidak akan terlalu banyak, sebaliknya kas yang masuk relatif cukup besar dibandingkan dengan investasinya. Berbeda halnya dengan industri yang baru tumbuh seperti industri komputer PC, pengeluaran investasi untuk membangun prasarana produksi, pemasaran dan lainnya masih tinggi, sementara pemasukan kas belum terlalu banyak.

4. PEMBUATAN LAPORAN ARUS KAS

Informasi untuk membuat laporan arus kas biasanya berasal dari :

- 1) neraca komparatif,
- 2) laporan laba-rugi periode berjalan, dan
- 3) data transaksi terpilih.

Pembuatan laporan arus kas dari sumber-sumber ini melibatkan langkah-langkah berikut:

- a. Penentuan kas yang disediakan oleh operasi.
- b. Penentuan kas yang disediakan oleh atau digunakan dalam aktivitas investasi dan pembiayaan.
- c. Penentuan perubahan (kenaikan atau penurunan) kas selama periode berjalan.
- d. Rekonsiliasi perubahan kas dengan saldo kas awal dan saldo kas akhir.

Kas yang disediakan oleh operasi (selisih antara penerimaan kas dengan pengeluaran kas) ditentukan dengan mengkonversi laba bersih atas dasar akrual menjadi dasar kas. Hal ini dilakukan dengan menambahkan pada atau mengurangi dari laba bersih pos-pos dalam laporan laba-rugi yang tidak mempengaruhi kas. Untuk mendapatkan kas yang disediakan oleh operasi, kenaikan piutang usaha harus dikurangkan dari laba bersih, dan kenaikan hutang usaha harus ditambahkan kembali ke laba bersih.

Arus Kas Bebas

Cara yang lebih canggih untuk memeriksa fleksibilitas keuangan perusahaan adalah mengembangkan analisis arus kas beban. Analisis ini dimulai dengan kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi dan berakhir pada arus kas bebas (free cash flow), yang dihitung sebagai kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi dikurangi pengeluaran. Nestor menggunakan arus kas bebasnya untuk menarik obligasi dan menambah likuiditas. Jika Nestor menemukan investasi tambahan yang menguntungkan, perusahaan dapat menaikkan pengeluarannya tanpa membahayakan pembayaran dividen atau pengeluarannya modal dasar. Perusahaan yang memiliki fleksibilitas keuangan yang kuat bisa mengambil manfaat dari investasi yang menguntungkan meskipun dalam situasi sulit sekalipun. Selain itu, fleksibilitas keuangan yang kuat juga membebaskan perusahaan dari kekhawatiran menyangkut kelangsungan hidup dalam kondisi ekonomi yang buruk.

- a. Menganalisa dari Laporan Arus Kas yang sudah dibuat perusahaan.
- b. Melakukan analisa berdasarkan informasi hanya dari laporan Neraca dan Laba/Rugi (laporan arus kasnya belum ada)



Analisa Laporan Arus Kas

Contoh :

PT. Sinar
Laporan arus Kas
Untuk tahun yang berakhir tahun 2020

A. Arus kas dari kegiatan operasiona		
• Kas masuk	1.200.000	
• Kas keluar	<u>(600.000)</u>	
• Arus kas masuk (keluar) bersih dari kegiatan operasional		600.000
B. Arus kas dari kegiatan investasi :		
• Arus kas masuk	420.000	
• Arus kas keluar	<u>(600.000)</u>	
C. Arus kas masuk (keluar) bersih dari kegiatan investasi		(180.000)
• Arus kas dari kegiatan pembiayaan : Arus kas masuk	1.000.000	
• Arus kas keluar	<u>(650.000)</u>	
D. Arus kas masuk (keluar) bersih dari kegiatan pembiayaan		<u>350.000</u>
Saldo kas awal akhir		
Kenaikan kas periode ini		340.000
saldo kas awal periode		<u>420.000</u>
saldo kas akhir periode		760.000



BAB V
ANALISA KREDIT

1. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya

- Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai banknotes.
- Lembaga keuangan dalam dunia keuangan bertindak selaku lembaga yang menyediakan jasa keuangan bagi nasabahnya, dimana pada umumnya lembaga ini diatur oleh regulasi keuangan dari pemerintah. Bentuk umum dari lembaga keuangan ini adalah termasuk perbankan, *building society* (sejenis koperasi di Inggris), Credit Union, pialang saham, aset manajemen, modal ventura, koperasi, asuransi, dana pensiun, dan bisnis serupa lainnya

2. Pengertian Penilaian atau Analisis Kredit

Penilaian atau analisis kredit adalah semacam studi kelayakan (*feasibility Study*) atas perusahaan yang mengajukan kredit kepada bank atau LK lainnya. (Firdaus & Ariyanti 2009:184).

Penilaian kredit adalah Suatu kegiatan pemeriksaan, penelitian, dan analisa terhadap kelengkapan, keabsahan, dan kelayakan berkas/surat/data permohonan kredit calon debitur hingga dikeluarkannya suatu keputusan apakah kredit tersebut diterima atau ditolak. (Djohan 2000:97).

Menurut Thomas Suyatno, dkk (2003:70) yang dimaksud dengan analisa kredit adalah pekerjaan yang meliputi:

- a. Mempersiapkan pekerjaan-pekerjaan penguraian dari segala aspek, baik keuangan maupun non keuangan untuk mengetahui kemungkinan dapat/tidak dapat dipertimbangkannya suatu permohonan kredit.
- b. Menyusun laporan analisis yang diperlukan, yang berisi penguraian dan kesimpulan serta penyajian alternatif-alternatif sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan pimpinan dari permohonan kredit nasabah.

Dari Pengertian tersebut dapat disimpulkan, pengertian penilaian atau analisis kredit adalah Suatu kegiatan analisa/penilaian berkas/data dan juga berbagai aspek yang mendukung yang diajukan oleh pemohon kredit, sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan apakah permohonan kredit tersebut diterima atau ditolak.

- c. Pertimbangan Analisa Kredit

Dalam pelaksanaan penilaian kredit, bank harus selalu mempertimbangkan berbagai hal yang terkait, agar kredit yang akan dipinjamkan dapat memiliki manfaat dan tidak merugikan bank maupun debitur di masa depan. Menurut Rahadja (1990:10) bank harus selalu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Keamanan kredit (*safety*), artinya harus benar-benar diyakini bahwa

kredit tersebut dapat dilunasi kembali.

- 2) Terarahnya tujuan penggunaan kredit (suitability), yaitu bahwa kredit akan digunakan untuk tujuan yang sejalan dengan kepentingan masyarakat/sekurang-kurangnya tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku.
- 3) Menguntungkan (profitable), baik bagi bank berupa penghasilan bunga maupun bagi nasabah, yaitu berupa keuntungan dan makin berkembangnya usaha.

3. Fungsi Analisa Kredit

Kegiatan analisa kredit memiliki arti penting bagi bank, karena bank akan memiliki jaminan yang memadai selama kredit diberikan. Sutojo (1997:69) menyebutkan fungsi analisa kredit adalah:

- a. Sebagai dasar bagi bank dalam menentukan tingkat suku bunga kredit dan jaminanyang disyaratkan untuk dipenuhi nasabah,
- b. Sarana untuk pengendalian resiko yang akan dihadapi bank,
- c. Syarat kredit dan sarana untuk struktur, jumlah kredit, jangka waktu kredit, sifa kredit,tujuan kredit, dan sebagainya,
- d. Sebagai bahan pertimbangan pimpinan/direksi bank dalam proses pengambilankeputusan,
- e. Sebagai alat informasi yang diperlukan untuk evaluasi kredit.

4. Aspek Penilaian Analisis Kredit

Dalam menilai atau menganalisis suatu permohonan kredit perlu dibahas berbagai aspek yang menyangkut keadaan usaha pemohon kredit. Pembahasan ini pada dasarnya adalah untuk meneliti apakah pemohon memenuhi Prinsip 5C atau tidak yang kemudian menjadi pertimbangan bank untuk menentukan kelayakan pemohon kredit memperoleh kredit atau tidak, dengan perkataan lain apakah permohonan kredit tersebut feasible dalam arti andaikata kredit diberikan, maka usahanya akan berkembang baik dan mampu mengembalikan kredit, baik pokok maupun bunga dalam jangka waktu yang wajar atau sebaliknya.

Kasmir (2002:120) menjelaskan aspek-aspek yang perlu dinilai dalam penentuan kelayakan pemberian fasilitas kredit adalah sebagai berikut:

a. Aspek hukum/Yuridis

Dalam aspek ini, tujuannya adalah untuk menilai keaslian dan keabsahan dokumen- dokumen yang diajukan oleh pemohon kredit. Penilaian ini juga dimaksudkan agar jangan sampai dokumen yang diajukan palsu atau dalam kondisi sengketa, sehinggamenimbulkan masalah. Penilaian dokumen-dokumen ini dilakukan ke lembaga yang berhak untuk mengeluarkan dokumen tersebut.

Aspek-aspek pertimbangan kredit lainnya meliputi :

- 1) Aspek Umum; dalam hal ini harus diteliti masalah-masalah :
 - a) bentuk, nama dan alamat perusahaan
 - b) susunan manajemen
 - c) bidang usaha
 - d) keterangan tentang jumlah pegawai/buruh

- e) kebangsaan
- f) bank langganan
- g) bagan organisasi
- 2) Aspek Ekonomi/Komersial, yang meliputi masalah :
 - a) pemasaran dan keadaan harga,
 - b) persaingan,
 - c) jumlah penjualan dari tiap-tiap jenis produk,
 - d) cara penjualan,
 - e) taksiran permintaan dan sebagainya.
- 3) Aspek Teknik; yang harus diteliti adalah :
 - a) bahan baku dan penolong yang dibutuhkan,
 - b) tanah dan tempat pabrik, bangunan (milik, sewa, umur, harga)
 - c) urutan proses produksi,
 - d) perincian mesin dan peralatan,
 - e) jumlah produksi,
 - f) tersedianya tenaga kerja (keahlian, pendidikan, tingkat upah),
 - g) dan lain-lain, misalnya mengenai tenaga penggerak, (diesel atau PLN), tersedianya air (sumur atau PAM), dan sebagainya.
- 4) Aspek Yuridis
Memenuhi ketentuan hukum yang berlaku, termasuk izin-izin yang diperlukan.
- 5) Aspek Kemanfaatan dan Kesempatan kerja; hal-hal yang harus diperhatikan adalah :
 - a) Manfaat ekonomi bagi penduduk dan pengaruhnya terhadap strukturperekonomian setempat.
 - b) Jumlah tenaga kerja yang dapat diserap oleh proyek yang bersangkutan.
 - c) Termasuk sektor yang diprioritaskan oleh pemerintah.
- 6) Aspek terakhir yang harus dianalisa yang merupakan aspek yang paling penting adalah aspek keuangan. Dengan melakukan penilaian terhadap aspek keuangan, di samping akan dapat diketahui likuiditas, solvabilitas, rentabilitas serta stabilitas usaha, juga akan dapat diketahui berapa lama suatu investasi akan dapat dikembalikan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keputusan/kesimpulan yang diambil dalam pemberian kredit didasarkan atas kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian aspek keuangan, Jadi aspek keuangan di dalam pertimbangan kredit memegang peranan penting, yaitu merupakan titik berat dalam analisa kredit.

b. Aspek Pemasaran (Marketing)

Dalam aspek ini dinilai besar kecilnya permintaan terhadap produk yang dihasilkan dan strategi pemasaran yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga akan diketahui prospekusaha tersebut sekarang dan dimasa yang akan datang.

c. Aspek Keuangan

Analisa aspek ini terhadap perusahaan pemohon kredit sangat menentukan jumlah dari kebutuhan usaha dan juga terpenting untuk menilai kemampuan berkembangnya usaha pada masa mendatang serta untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kreditnya.

Dalam hubungannya dengan penilaian aspek finansial suatu permohonan kredit, hal-hal yang perlu dinilai adalah sebagai berikut:

- (1) Neraca dan Laporan Rugi-Laba.
- (2) Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.
- (3) Rencana Penerimaan dan Pengeluaran Kas (Cash Budget).
- (4) Proyeksi Laporan Keuangan.
- (5) Penilaian Proyek Investasi.
- (6) Perhitungan Kebutuhan Kredit.
- (7) Rencana Angsuran Kredit (Repayment schedule).

d. Aspek Teknis

Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk mengamati perusahaan dari segi fisik serta lingkungannya agar perusahaan tersebut sehat dan produknya mampu bersaing di pasar dengan masih memperoleh keuntungan yang memadai.

e. Aspek Manajemen

Penilaian aspek ini digunakan untuk menilai struktur organisasi perusahaan, sumber daya manusia yang dimiliki serta latar belakang pendidikan dan pengalaman sumber daya manusianya. Pengalaman perusahaan dalam mengelola berbagai proyek yang ada juga menjadi pertimbangan lain.

f. Aspek Sosial Ekonomi

Penilaian aspek ini digunakan untuk menganalisis dampak yang ditimbulkan akibat adanya proyek atau usaha pemohon kredit terhadap perekonomian masyarakat dan sosial secara umum.

g. Aspek AMDAL

Merupakan analisis terhadap lingkungan baik darat, laut atau udara, termasuk kesehatan manusia apabila usaha atau proyek pemohon kredit dijalankan. Analisis ini dilakukan secara mendalam sebelum kredit disalurkan, sehingga proyek atau usaha yang dibiayai tidak akan mengalami pencemaran lingkungan disekitarnya.

5. Analisis Kredit

Tujuan utama analisis permohonan kredit adalah untuk memperoleh keyakinan apakah nasabah mempunyai kemauan dan kemampuan memenuhi kewajibannya kepada bank secara tertib, baik pembayaran pokok pinjaman maupun bunganya, sesuai dengan kesepakatan dengan bank. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyelesaian kredit nasabah, terlebih dahulu harus terpenuhinya Prinsip 6 C's Analysis, yaitu sebagai berikut:

- a) Character
- b) Capital
- c) Capacity
- d) Collateral
- e) Condition of Economy
- f) Constraint

Character adalah keadaan watak dari nasabah, baik dalam kehidupan pribadi maupun

dalam lingkungan usaha. Kegunaan dari penilaian terhadap karakter ini adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana kemauan nasabah untuk memenuhi kewajibannya (*willingness to pay*) sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan.

Sebagai alat untuk memperoleh gambaran tentang karakter dari calon nasabah tersebut, dapat ditempuh melalui upaya antara lain:

- Meneliti riwayat hidup calon nasabah;
- Meneliti reputasi calon nasabah tersebut di lingkungan usahanya;
- Meminta *bank to bank information* (Sistem Informasi Debitur);
- Mencari informasi kepada asosiasi-asosiasi usaha dimana calon nasabah berada;
- Mencari informasi apakah calon nasabah suka berjudi;
- Mencari informasi apakah calon nasabah memiliki hobi berfoya-foya.

Capital adalah jumlah dana/modal sendiri yang dimiliki oleh calon nasabah. Semakin besar modal sendiri dalam perusahaan, tentu semakin tinggi kesungguhan calon nasabah dalam menjalankan usahanya dan bank akan merasa lebih yakin dalam memberikan kredit. Modal sendiri juga diperlukan bank sebagai alat kesungguhan dan tanggung jawab nasabah dalam menjalankan usahanya karena ikut menanggung resiko terhadap gagalnya usaha. Dalam praktik, kemampuan capital ini dimanifestasikan dalam bentuk kewajiban untuk menyediakan *self-financing*, yang sebaiknya jumlahnya lebih besar daripada kredit yang dimintakan kepada bank

Capacity adalah kemampuan yang dimiliki calon nasabah dalam menjalankan usahanya guna memperoleh laba yang diharapkan. Kegunaan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana calon nasabah mampu untuk mengembalikan atau melunasi utang-utangnya secara tepat waktu dari usahanya yang diperolehnya.

Pengukuran capacity tersebut dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan berikut ini:

- Pendekatan historis*, yaitu menilai *past performance*, apakah menunjukkan perkembangan dari waktu ke waktu.
- Pendekatan finansial*, yaitu menilai latar belakang pendidikan para pengurus
- Pendekatan yuridis*, yaitu secara yuridis apakah calon nasabah mempunyai kapasitas untuk mewakili badan usaha yang diwakilinya untuk mengadakan perjanjian kredit dengan bank.
- Pendekatan manajerial*, yaitu menilai sejauh mana kemampuan dan keterampilan nasabah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dalam memimpin perusahaan.
- Pendekatan teknis*, yaitu untuk menilai sejauh mana kemampuan calon nasabah mengelola faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, sumber bahan baku, peralatan-peralatan, administrasi dan keuangan, industrial relation sampai pada kemampuan merebut pasar.

Condition of Economy, yaitu situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi, budaya yang mempengaruhi keadaan perekonomian pada suatu saat yang kemungkinannya memengaruhi kelancaran perusahaan calon debitur.

Untuk mendapat gambaran mengenai hal tersebut, perlu diadakan penelitian mengenai hal-hal antara lain:

- Keadaan konjungtur
- Peraturan-peraturan pemerintah
- Situasi, politik dan perekonomian dunia



d) Keadaan lain yang memengaruhi pemasaran

Collateral adalah barang-barang yang diserahkan nasabah sebagai agunan terhadap kredit yang diterimanya. Collateral tersebut harus dinilai oleh bank untuk mengetahui sejauh mana resiko kewajiban finansial nasabah kepada bank.

Pada hakikatnya bentuk collateral tidak hanya berbentuk kebendaan tetapi juga collateral yang tidak berwujud seperti jaminan pribadi (*borgtocht*), *letter of guarantee*, *letter of comfort*, rekomendasi dan avalis.

Constraint adalah batasan dan hambatan yang tidak memungkinkan suatu bisnis untuk dilaksanakan pada tempat tertentu, misalnya pendirian suatu usaha pompa bensin yang disekitarnya banyak bengkel las atau pembakaran batu bata.



6. Sumber informasi analisis kredit

- a. Informasi dari nasabah itu sendiri,
- b. Informasi dari *file* di bank,
- c. Informasi dari pihak eksternal,
- d. Informasi dari pasar modal,
- e. Informasi dari asosiasi perdagangan,
- f. Laporan industri dan ekonomi secara umum

Tahapan dalam proses pinjaman

- a. Persetujuan pinjaman
- b. Monitor pinjaman
- c. Pelunasan pinjaman

Contoh ketentuan afirmatif dalam perjanjian pinjaman

- a. Menyediakan laporan keuangan tahunan yang diaudit
- b. Menyediakan laporan kuartalan
- c. Mempunyai sistem akuntansi yang sesuai ketentuan yg berlaku
- d. Memperbolehkan akses kecatatan perusahaan di *file* bank
- e. Mempunyai asuransi

Contoh ketentuan negatif dalam perjanjian pinjaman

- a. Modal Kerja dan Rasio lancar minimum
- b. Modal Saham minimum
- c. Batasan penggunaan hutang
- d. Pembatasan pada *merger* dan konsolidasi
- e. Pembatasan pada dividen
- f. Pembatasan penjualan saham dan hutang anak perusahaan
- g. Pembatasan pada penjualan bagian penting suatu aset



Kerangka Pikir Evaluasi Kelayakan Pemberian Kredit

Teknik analisis data

Tolok ukur 6C:

- Character*, ukuran yang dipakai yaitu kelahiran/usia, keadaan keluarga (anak,istri), sifat-sifat pribadi, cara hidup, hobi, pergaulan dalam masyarakat.
- Capacity*, ukuran yang dipakai yaitu pendidikan, pengalaman, usaha/pekerjaan.
- Capital*, ukuran yang dipakai yaitu modal, piutang-piutang, persediaan.
- Collateral*, ukuran yang dipakai yaitu agunan.
- Condition*, ukuran yang dipakai yaitu kondisi ekonomi, pesaing.
- Compliance*, ukuran yang dipakai yaitu catatan kriminal.

Rasio keuangan :

$$1) \text{ Rasio lancar} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

$$2) \text{ Rasio cepat} = \frac{\text{aktiva lancar-persediaan}}{\text{pasiva lancar}}$$

$$3) \text{ Rasio hutang} = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{total aktiva}}$$

$$4) \text{ Margin laba bersih} = \frac{\text{laba bersih sesudah pajak}}{\text{penjualan}}$$

Rasio keuangan dianggap penting

1. Hutang/ Modal Saham	8,71
2. Rasio Lancar	8,25
3. Aliran Kas/Proporsi Hutang Jangka Panjang yang jatuh tempo tahun ini	8,08
4. <i>Fixed charged Coverage</i>	7,58
5. <i>Profit margin</i> bersih sesudah pajak	7,56
6. Bunga bersih yang diperoleh	7,50
7. <i>Profit Margin</i> bersih sebelum pajak	7,43
8. <i>Degree of Financial Leverage</i>	7,33
9. Perputaran Persediaan dalam hari	7,25
10. Perputaran Piutang Dagang (hari)	7,08

% Rasio keuangan dimasukkan dalam perjanjian kredit

1. Hutang/ Modal Saham	95,5
2. Rasio Lancar	90,0
3. Rasio pembayaran dividen	70,0
4. Aliran Kas/Proporsi Hutang Jangka Panjang yang jatuh tempo tahun ini	60,3
5. <i>Fixed charged Coverage</i>	55,2
6. <i>Times Interest Earned</i>	52,6
7. <i>Degree of Financial Leverage</i>	44,7

Rekomendasi analis kredit

- a. Lancar. Risiko yang normal
- b. Diperhatikan secara khusus. Ada bukti-bukti kelemahan pada kondisi keuangan nasabah atau skedul pembayaran yang tidak realistis
- c. Dibawah Standar. Tren keuangan yang semakin jelek, atau perkembangan manajerial, ekonomi, dan politik yang membutuhkan penanganan yang cepat



- d. Meragukan. Pembayaran penuh hutang dipertanyakan. Beberapa kerugian sangat mungkin terjadi. Bunga pinjaman tidak diperoleh.
- e. Kerugian. Kredit dipertimbangkan tidak kembali.

Beberapa masalah dalam penggunaan model kuantitatif

- a. Data antarindustri biasanya relatif heterogen. Analisis bisa membuat data ini menjadi lebih homogen dengan membuat angka-angka relatif.
- b. Kalau sampel dipilih dari *file* perusahaan saat ini, barangkali sampel tersebut tidak representatif karena sampel tersebut hanya mewakili populasi yang telah terseleksi oleh sistem yang ada saat ini di perusahaan, bukan populasi secara keseluruhan.
- c. Pemilihan variabel juga menjadi masalah karena saat ini masih sedikit teori yang dikembangkan
- d. Meskipun demikian teknik-teknik kuantitatif semakin berkembang, semakin banyak digunakan, terutama untuk analisis kredit konsumen.

Beberapa alasan pemilihan variabel bebas untuk analisis kebangkrutan

- a. Pengalaman perusahaan pada masa lalu.
- b. Penelitian-penelitian terdahulu.
- c. Metode pencarian model terbaik dengan menggunakan teknik statistik, misal regresi

Ilustrasi: variabel prediksi risiko kredit konsumen (univariate)

- a. Status rumah
- b. Tabungan di bank
- c. Tujuan kredit
- d. Persyaratan kredit (jumlah pembayaran bulanan)

Ilustrasi: variabel prediksi risiko kredit konsumen (multivariate)

- a. Status rumah (sewa, beli)
- b. Tabungan
- c. Tujuan kredit
- d. Jumlah keluarga yang ditanggung
- e. Jumlah pembayaran bulanan
- f. Umur peminjam
- g. Besarnya kredit
- h. Status perkawinan

Prediksi kebangkrutan

Prediksi kebangkrutan bermanfaat, karena manajemen bisa melakukan langkah-langkah perbaikan sejak dini

Pengguna prediksi kebangkrutan

- a. Pemberi pinjaman
- b. Investor
- c. Pihak pemerintah
- d. Akuntan
- e. Manajemen



Kesulitan keuangan

- Kesulitan keuangan merupakan kontinum, dari yang ringan seperti kesulitan likuiditas jangka pendek, sampai dengan yang paling berat, seperti tidak solvabel
- Kesulitan keuangan jangka pendek bersifat sementara dan belum begitu parah. Tetapi kesulitan semacam ini apabila tidak ditangani bisa berkembang menjadi kesulitan yang berat, seperti tidak solvable

Alternatif perbaikan

1. Pemecahan secara informal, apabila
 - a. masalah belum begitu parah
 - b. masalah perusahaan hanya bersifat sementara, prospek masa depan masih bagus
2. Cara pemecahan informal:
 - a. Perpanjangan (*Ekstension*)
 - b. Komposisi (*Composition*)
3. Pemecahan secara formal, apabila
 - masalah sudah parah, kreditur ingin mempunyai jaminan keamanan
4. Cara Pemecahan secara formal
 - a. Apabila nilai perusahaan diteruskan > nilai perusahaan dilikuidasi, maka dilakukan Reorganisasi, misal dengan merubah struktur modal menjadi struktur modal yang layak
 - b. Apabila nilai perusahaan diteruskan < nilai perusahaan dilikuidasi, maka dilakukan Likuidasi, yaitu menjual aset-aset perusahaan

Indikator kebangkrutan

1. Internal
 - a. Analisis aliran kas
 - b. Analisis strategi perusahaan
 - c. Laporan keuangan perusahaan
2. Eksternal
 - Lembaga perating

Prediksi kebangkrutan (analisis *univariate*) :

1. Menggunakan rasio keuangan secara tunggal (terpisah)
Contoh: prediksi kebangkrutan perusahaan kereta api di Amerika Serikat, menggunakan dua rasio keuangan, yaitu :
 - a) Rasio Biaya Transportasi terhadap Pendapatan Operasional (BT/PO).
 - b) Rasio *Times Interest Earned* (TIE) yang merupakan rasio EBIT (*Earning Before Taxes*)/Interest.
2. Rata-rata nilai rasio BT/PO untuk kedua grup perusahaan adalah sebagai berikut:

Tidak bangkrut	:	0,356
Bangkrut	:	0,473
3. Rata-rata rasio TIE untuk kedua kelompok tersebut adalah:

Tidak bangkrut	:	2,49
Bangkrut	:	- 0,26



Variabel yang bisa memprediksi kebangkrutan dengan konsisten

- a. Tingkat *return* (*rate of return*). Perusahaan yang bangkrut mempunyai tingkat *return* yang lebih rendah.
- b. Penggunaan hutang. Perusahaan yang bangkrut menggunakan hutang yang lebih tinggi.
- c. Perlindungan terhadap biaya tetap (*fixed payment coverage*). Perusahaan yang bangkrut mempunyai perlindungan terhadap biaya tetap yang lebih kecil.
- d. Fluktuasi *return* saham. Perusahaan yang bangkrut mempunyai rata-rata *return* yang lebih rendah dan mempunyai fluktuasi *return* saham yang lebih tinggi.

Prediksi kebangkrutan (analisis *multivariate*) :

- a. Bisa mengatasi kemungkinan inkonsistensi variabel individual
- b. Idealnya, pemilihan variabel (indikator) untuk prediksi kebangkrutan, didasarkan pada teori ekonomi yang bisa mendasari masalah kebangkrutan.
- c. Sayangnya tidak tersedia teori yang cukup
- d. Karena itu kita menggunakan penelitian terdahulu atau mencari data-data yang relevan dalam pemilihan variabel-variabel bebas.

Beberapa tehnik *multivariate*

1. Model probabilitas linear
2. Model logit
3. Model probit
4. Model diskriminan

Model diskriminan lebih dari dua kategori :

1. Model diskriminan altman (1968)

$$Z_i = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0 X_5$$

dimana

- $X_1 = (\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}) / \text{Total Aktiva}$
- $X_2 = \text{Laba Yang Ditahan} / \text{Total Aset}$
- $X_3 = \text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak} / \text{Total Aset}$
- $X_4 = \text{Nilai Pasar saham biasa dan preferen} / \text{Nilai Buku total hutang}$
- $X_5 = \text{Penjualan} / \text{Total Aset}$

2. Model altman untuk perusahaan non-publik

$$Z = 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107 X_3 + 0,420 X_4 + 0,998 X_5$$

dimana

- $X_1 = \text{Rasio Modal kerja} / \text{Total aset}$
- $X_2 = \text{Rasio Laba yang ditahan} / \text{Total aset}$
- $X_3 = \text{Rasio Laba sebelum bunga dan pajak} / \text{Total aset}$
- $X_4 = \text{Rasio Nilai buku saham preferen dan saham biasa} / \text{Nilai buku total hutang}$
- $X_5 = \text{Rasio Penjualan} / \text{Total aset}$



Laporan keuangan proforma

Penyusunan laporan keuangan proforma

- Memerlukan asumsi-asumsi, misal: tingkat pertumbuhan penjualan, perilaku biaya dari sejumlah pos rekening, tingkat investasi pada modal kerja dan aktiva tetap
- Analisis bisa merubah-rubah asumsi tersebut, untuk melihat sensitivitas proyeksi keuangan terhadap perubahan asumsi tersebut

Asumsi

- Asumsi diperlukan dalam penyusunan proyeksi laporan keuangan karena asumsi tersebut merupakan kondisi prasyarat suatu proyeksi dapat dibuat.
- Tanpa sebuah asumsi maka suatu proyeksi sulit untuk dibuat, karena terlalu banyak kemungkinan yang dapat muncul.
- Asumsi : Menetapkan suatu kondisi

Kegunaan Asumsi

1. Memudahkan penyusunan proyeksi atau anggaran
2. Dapat dijadikan alasan mengapa suatu proyeksi atau anggaran tidak dapat tercapai.
3. Sinyal diperlukannya perubahan atas anggaran yang telah dibuat.
4. Analisis sensitivitas : dengan melakukan perubahan dari asumsi

Bagaimana Menetapkan Asumsi

- Analisis Data historis
- Sumber informasi yang terpercaya: misal informasi dari pemerintah, informasi market analyst.
- Mendasarkan pada perekonomian global.
- Meminta seorang ahli untuk menetapkan asumsi

Jenis Asumsi :

1. Asumsi yang bersumber pada kondisi eksternal:
 - a. Lingkungan ekonomi
 - b. Persaingan dalam industri
 - c. Konsumsi masyarakat, pertumbuhan penduduk
 - d. Kebijakan pemerintah
 - e. Perubahan teknologi
2. Asumsi hubungan antar variabel keuangan yang dihitung berdasarkan data-data historis
 - a. Rasio-rasio keuangan
 - b. Analisa vertikal dan horisontal
3. Asumsi yang didasarkan pada target yang hendak dicapai
 - a. Target pertumbuhan
 - b. Target efisiensi
4. Asumsi Ekonomi
 - a. Proyeksi secara eksplisit harus menyatakan lingkungan ekonomi yang diharapkan akan terjadi pada tahun proyeksi tersebut:
 - Tingkat suku bunga



- Tingkat harga minyak bumi
- Tingkat pertumbuhan ekonomi
- b. Kondisi ekonomi dipengaruhi oleh kondisi politik seperti:
 - Pemilihan umum : potensi perubahan regulasi
 - Pergantian kepala negara / daerah : potensi perubahan kebijakan pemerintah yang mempengaruhi perusahaan
- c. Tingkat sensitivitas perubahan ekonomi, politik terhadap perusahaan berbeda tergantung jenis perusahaannya.

Pertumbuhan ekonomi

1. Mempengaruhi pertumbuhan pendapatan dan konsumsi masyarakat.
2. Setiap industri dan perusahaan memiliki koefisien korelasi yang berbeda-beda dengan pertumbuhan perekonomian
3. Kebijakan pemerintah dalam pertumbuhan akan menentukan pertumbuhan pada sektor industri tertentu
4. Perusahaan harus mengantisipasi perubahan kebijakan perekonomian pemerintah terutama jika terjadi pergantian DPR, kepala pemerintah karena akan merubah orientasi kebijakan.

Tingkat suku bunga SBI

1. Mempengaruhi tingkat suku bunga deposito sehingga akan meningkat ekspektasi return untuk pemegang saham / cost of equity
2. Suku bunga pinjaman : hanya proyek dengan margin tinggi yang dapat didanai
3. Mempengaruhi pertumbuhan ekonomi terutama jika SBI tinggi, ada kecenderungan tidak mau melakukan.
4. Sensitivitas perusahaan terhadap tingkat suku bunga SBI dipengaruhi oleh struktur pendanaan perusahaan.

Contoh Asumsi

Harga bahan bakar

- Dampak pengaruhnya luas
- Mempengaruhi harga barang-barang lain seperti listrik, biaya transport.
- Industri dan perusahaan dengan komponen biaya bahan bakar sangat tinggi perngaruhnya terhadap perubahan harga ini.

Faktor Demografi

- Setiap industri memiliki hubungan dengan jumlah pemakai : jumlah penduduk.
- Pola konsumsi penduduk dapat berubah, sehingga perusahaan harus mengantisipasinya dalam menentukan asumsi.
- Program pemerintah dalam demografi dan tata kota harus diperhatikan karena dapat mempengaruhi asumsi

Asumsi hubungan antar variable

- Didasarkan pada analisis data historis.
- Data historis yang digunakan adalah data yang memiliki persitensi yang tinggi sehingga pertumbuhan yang bersifat irreguler harus disesuaikan.



- Target rasio dapat menjadi asumsi, namun hal ini harus memperhatikan kemampuan sumber daya perusahaan.
- Faktor lingkungan harus dipertimbangkan dalam menentukan asumsi target rasio dan pertumbuhan

Penyusunan Asumsi

Asumsi dalam menyusun proyeksi didasarkan pada asumsi yang paling umum sampai pada asumsi detail :

- a. Asumsi kondisi lingkungan (sebagai dasar menyusun asumsi detail)
- b. Asumsi hubungan antar variabel dan rasio yang telah mempertimbangkan asumsi kondisi lingkungan, data historis dan target manajemen

Contoh Asumsi-PT ABC

Asumsi makro ekonomi 2020

- Pertumbuhan ekonomi 6,3%
- Inflasi 6%
- Kurs rata-rata 9.200
- Suku bunga SBI 8%
- Pertumbuhan industri makanan 12%

Asumsi internal

- Pertumbuhan penjualan 20%
- Biaya operasional meningkat 5% dan marketing 10%
- Biaya gaji meningkat 120% dari inflasi
- Kapasitas produksi pabrik masih mencukupi untuk peningkatan produksi.

Asumsi yang Bagus

- Cukup rasional dan dikembangkan berdasarkan data dan informasi yang akurat.
- Mempertimbangkan faktor-faktor eksternal dan internal perusahaan.
- Mencerminkan kondisi yang ada

Prosedur penyusunan laporan keuangan proforma

1. Memproyeksikan penjualan untuk sejumlah periode pada masa mendatang.
2. Memproyeksikan biaya operasional (harga pokok penjualan, biaya penjualan dan administrasi, biaya pajak di luar bunga) dan kemudian menurunkan proyeksi pendapatan operasional.
3. Memproyeksikan total aset, hutang, dan modal saham yang diperlukan untuk mendukung tingkat operasi yang diproyeksikan pada (1) dan (2).
4. Menentukan biaya pendanaan (*financing cost*) dari hutang pada (3) dan kemudian menurunkan dari pendapatan operasional untuk memperoleh laba bersih proyeksi.
5. Menurunkan laporan aliran kas dari laporan keuangan yang diproyeksikan (laporan rugi-laba dan neraca).

Sumber Data Laporan keuangan

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Arus kas



Catatan atas laporan keuangan

- a. Kondisi konsumen dan pasar secara umum, kondisi budaya/tradisi - asumsi
- b. Kondisi makroekonomi - asumsi
- c. Regulasi
- d. Target jangka pendek dan jangka panjang perusahaan secara spesifik

Memproyeksikan laporan laba-rugi

1. Memproyeksi penjualan, yang akan digunakan menurunkan angka-angka di laporan keuangan proforma
2. Bisa menggunakan rata-rata tingkat pertumbuhan masa lalu
3. Perlu diperhatikan stabilitas, musiman, atau siklus dari penjualan, dan penyesuaian yang diperlukan

Memproyeksikan biaya operasional

- Tergantung asumsi perilaku biaya, apakah variabel atau tetap
- Jika variabel, bisa menggunakan *common-size* terhadap penjualan
- Jika biaya tetap tinggi, maka perubahan akan lebih melambat, tidak sepenuhnya proporsional
- Bisa menggunakan tingkat pertumbuhan item individual

Memproyeksikan neraca

- Cara yang paling mudah adalah memproyeksikan sisi kiri neraca (sisi aktiva) terlebih dulu, baru kemudian menyusun komposisi yang diinginkan untuk sisi kanan (pasiva atau pendanaan) neraca
- Ada dua pendekatan:
 - a) Memproyeksi total aset lebih dulu, kemudian setiap item dihitung dengan tehnik *common size*
 - b) Memproyeksi item aset secara individual, kemudian dijumlahkan, dan memperoleh total aset

Untuk memproyeksikan aset (baik total maupun individual), ada dua cara yang bisa dilakukan, yaitu:

1. Memproyeksi aset dengan menggunakan tingkat pertumbuhan.
2. Memproyeksi aset dengan menganggap perputaran aktiva konstan (tetap) untuk masa mendatang.

Memproyeksikan hutang dan modal saham

1. Cara yang paling mudah untuk menyusun komposisi passiva adalah dengan menggunakan *common-size* sisi kanan
2. Asumsi: pola stabil

Jika ada kejadian tertentu yang merubah pola, misal restrukturisasi, pendekatan *common-size* barangkali tidak bisa dipakai untuk memproyeksikan sisi kanan neraca untuk tahun-tahun mendatang



Memproyeksikan laporan aliran kas

- Langkah terakhir adalah memproyeksikan aliran kas.
- Proyeksi aliran kas diturunkan dari proyeksi neraca dan proyeksi laporan rugi-laba.
- Proyeksi dilakukan untuk tiga komponen: investasi, pendanaan, dan operasi

Neraca PT. BR
Per 31 Desember 2020
(dalam ribuan rupiah)

Aktiva		Pasiva	
Kas	270.000	Utang dagang	513.000
Piutang	693.000	Utang jk. Panjang	240.000
Persediaan	90.000	Modal saham	360.000
Mesin-mesin	600.000	Laba yang ditahan	300.000
Penyusutan mesin	(240.000)		
	360.000		
Total Aktiva	1.413.000	Total Pasiva	1.413.000

Untuk tengah tahun 2020 PT. BR melakukan proyeksi atas beberapa transaksi keuangan sebagai berikut :

1. Penjualan barang senilai Rp. 1.200.000.000,- dengan harga pokok sebesar Rp. 960.000.000,- Atas penjualan ini 40 % akan diterima pada tengah tahun pertama 2020 dan 60 % lagi akan diterima pada tengah tahun kedua.
2. Membeli barang dengan harga Rp. 1.080.000.000,- Atas pembelian ini 70 % akan dibayar pada semester pertama, dan sisanya pada semester kedua.
3. Diperkirakan saldo piutang per 31 Desember 2019 akan dapat ditagih semua.
4. Atas saldo utang dagang per 31 Desember 2019 akan dibayar lunas pada semester pertama 2020.
5. Bunga atas utang jangka panjang untuk semester pertama 2020 sebesar Rp. 6.000.000,- akan dibayar.
6. Diveden atas laba tahun 2019 sebesar Rp. 45.000.000,- akan dibayar pada semester pertama 2020.
7. Penyusutan atas mesin-mesin pada semester pertama 2020 adalah Rp. 9.000.000,-
8. Pajak penghasilan sebesar 40 % dibayar semester pada tahun 2020.

Berdasarkan proyeksi sebesar transaksi yang akan dilakukan ini, PT. BR kemudian dapat menyusun laporan keuangan pro-forma.

Neraca Proforma PT. BR
Per 30 Juni 2020
(dalam jutaan rupiah)

Aktiva		Pasiva	
Kas	33.000	Utang dagang	324.000
Piutang	720.000	Utang Jk. Panjang	240.000
Persediaan	210.000	Modal saham	360.000
Mesin-mesin	600.000	Laba yang ditahan	390.000
Penyusutan mesin	-249.000		
	351.000		
Total Aktiva	1.314.000	Total Pasiva	1.314.000

Laporan Laba/Rugi PT. BR 1 Januari – s/d 30 Juni 2020
(dalam ribuan rupiah)

Penjualan	1.200.000
Harga pokok	960.000
Laba kotor	240.000
Penyusutan mesin	9.000
Laba Sebelum Bunga dan Pajak	231.000
Bunga atas utang jangka panjang	6.000
Laba sebelum pajak	225.000
Pajak 40%	90.000
Laba sesudah pajak	135.000

Penjelasan per rekening dari neraca dan Laba rugi dapat diuraikan sebagai berikut (dalam ribuan rupiah) :

1	Kas	
	Persediaan kas awal	270.000
	Penjualan 40 % (1.200.000)	480.000
	Penerimaan dari piutang	693.000
	Pembelian barang 70 % (1.050.000)	(756.000)
	Pembayaran utang dagang	(513.000)
	Pembayaran bunga utang jangka panjang	(6.000)
	Pembayaran deviden	(45.000)
	Pembayaran pajak penghasilan	(90.000)
	Saldo Kas per 30 Juni 2020	33.000



MODUL ANALISA LAPORAN KEUANGAN

Piutang	
Piutang awal 1 Januari 2009	693.000
Penjualan kredit	1.200.000
Penerimaan kas piutang	(693.000)
Penerimaan atas penjualan kredit	(480.000)
Saldo Piutang 30 Juni 2009	720.000
Persediaan barang	
Persediaan awal 1 Januari 2009	90.000
Pembelian barang	1.080.000
Penjualan barang (harga pokok)	(960.000)
Saldo persediaan barang 30 Juni 2009	210.000
Penyusutan mesin	
Saldo per 1 Januari 2009	240.000
Penyusutan semester pertama	9.000
Saldo penyusutan per 30 Juni 2009	249.000
Utang dagang	
Saldo per 1 Januari 2009	613.000
Pembelian barang	1.080.000
Pembayaran utang	(613.000)
Pembayaran harga barang (70% x 1.080.000)	(756.000)
Saldo per 30 Juni 2009	324.000
Labanya yang di tahan	
Saldo laba per 1 Januari 2009	300.000
Laba dari operasional semester I	136.000
Pembayaran dividen	(46.000)
Saldo laba per 30 Juni 2009	390.000

Rasio keuangan proforma

- Setelah laporan keuangan proforma selesai, analisis bisa menghitung rasio-rasio keuangan berdasarkan laporan keuangan proforma : rasio keuangan proforma
- Proforma rasio keuangan sangat dipengaruhi oleh asumsi yang digunakan



DAFTAR PUSTAKA

- Erich A. Helfert. 2018. Analisa Laporan Keuangan. Erlangga Jakarta
- Miskul Firdaus. 2018. Analisa Laporan Keuangan. UPN. Jakarta
- S. Minur. 2019. Analisa Laporan Keuangan. Liberty Yogyakarta
- Soediyono. 2020. Analisa Laporan Keuangan, Analisa Rasio. Liberty Yogyakarta
- Subramanya, K.R., dan John J. Wild. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Salemba Empat. Jakarta.